

**STRATEGI KEPALA MAHAD DALAM
MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* SANTRI
DI MAHAD AL-QOLAM MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
Muhammad Rofiudin
NIM: 18170015**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**STRATEGI KEPALA MAHAD DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
DI MAHAD AL-QOLAM MAN 2 KOTA MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.)*

Oleh:

Muhammad Rofiudin

NIM: 18170015



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA MAHAD DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI MAHAD AL-QOLAM MAN 2
KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Rofudin (18170015)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2022
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

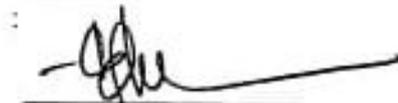
NIP. 197308232000031002

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

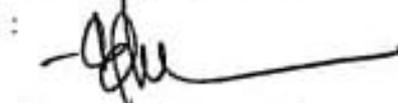
NIP. 197503102003121004

: 

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

: 

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA MAHAD DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI MAHAD AL-QOLAM MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

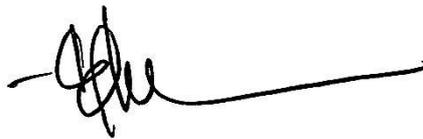
Muhammad Rofiudin

NIM: 18170015

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 7 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I,M.Pd

NIP. 197811192006041001

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rofiudin

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Rofiudin

NIM : 18170015

Jurusan : Menejemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan sebagaimana tersebut dibawah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rofiudin
NIM : 18170015
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2022



Muhammad Rofiudin

NIM: 18170015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah

Terima kasih atas nikmat dan rahamt-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia dan sangat bersyukur, sebuah perjalanan yang panjang dan gelap ini perlahan-lahan telah engkau berikan secercah cahaya terang. Walaupun hari esok masih penuh dengan teka-teki dan tanda tanya yang cukup besar, bahkan hamba sendiripun belum tahu jawabannya. Namun hamba tidak takut, ataupun menyerah, hamba akan terus berusaha dan berdoa kepada-Mu.

Syukur Alhamdulillah...

Dosen Pembimbing saya Bapak Dr.H.Muhammad In'am Esha M.Ag. yang selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukanya, selalu sabar dalam memberikan saran dan nasihat yang terbaik untuk saya. Terima kasih atas jasa bapak, serta mohan maaf atas perilaku saya yang tidak berkenan di hati bapak.

Serta seluruh bapak ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang Perguruan Tinggi.

Seluruh keluarga besar Mahad Sunan Ampel Al-Ali. Musyrif & Musyrifah Majesty dan aa' Musyrif Al-Farabi yang selalu ada dikala susah maupun seneng, memberikan kenyamanan dan membuat tertawa disetiap harinya. Serta Seluruh keluarga besar MAN 2 Kota Malang yang telah mendukung dan memberikan pengalaman yang berharga bagi saya dalam menyelesaikan karya terbaik ini.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di
muka bumi" (Q.S. Al-Baqarah: 30).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan yang diberikan.
5. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Mohammad Husnan, M. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang telah memberi izin dan senantiasa membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Orang tua penulis, Bapak Rateno dan Ibu Rining atas dukungan dan restu do'a beliau, memberikan motivasi dan materi demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

9. Saudara kandung penulis, Adik Abdul Alim yang selalu memberikan dukungan dan do'a agar penelitian ini segera terselesaikan dengan cepat, tepat, dan mantap.
10. Teman-teman dekat penulis, MUI, Keluarga Galaxy, Musyrif Majesty Al-Farabi yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat bersandar disaat susah maupun senang.
11. Seluruh teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Seluruh pihak yang meski tidak penulis sebutkan namanya, telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dan memberikan do'a dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= Ū
إَي	= Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	13
Tabel 2.1 Nilai-Nilai akhlakul karimah	49
Tabel 4. 1 Profil MAN 2 Kota Malang	68
Tabel 4. 2 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Sholat berjamaah	94
Tabel 4. 3 Buku Referensi Kelas X.....	99
Tabel 4. 4 Buku Referensi Kelas XI	100
Tabel 4. 5 Buku Referensi Kelas XII.....	100
Tabel 4. 6 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Taklim Malam	102
Tabel 4. 7 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Kultum	106
Tabel 4. 8 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Tutorial dan Belajar Terbimbing.....	109
Tabel 4. 9 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Keolahragaan (Riyadhah) dan Kerja Bakti (Tanzhif)	112
Tabel 4. 10 Kegiatan Pengasuh.....	114
Tabel 4. 11 Kegiatan Harian Santri.....	116
Tabel 4. 12 Evaluasi Kegiatan Ujian Akhir Semester	122
Tabel 5. 1 Hasil penanaman akhlakul karimah pada kegiatan.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Lickona	52
Gambar 2. 2 Teori Pendidikan Karakter	54
Gambar 2. 3 Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang	75
Gambar 4. 2 Denah Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.....	78
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	79
Gambar 4. 4 Dokumentasi Rapat Kerja Madrasah.....	85
Gambar 4. 5 Penyusunan Program kerja Mahad Tahun 2022	89
Gambar 4. 6 Dokumentasi Sholat Tarawih	92
Gambar 4. 7 Dokumentasi Sholat Maghrib Berjamaah	93
Gambar 4. 8 Dokumentasi Taklim Mahad.....	97
Gambar 4. 9 Dokumentasi Taklim Mahad Malam	98
Gambar 4. 10 Dokumentasi Kegiatan Kultum.....	104
Gambar 4. 11 Dokumentasi kegiatan Senam	112
Gambar 4. 12 Dokumentasi Ujian Akhir Semester.....	119
Gambar 4. 13 Dokumentasi Nilai hasil Belajar	121
Gambar 4. 14 Dokumentasi Evaluasi Diri Mahad	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	146
Lampiran 2: Pengajar Ta'lim	147
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara.....	149
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan	153
Lampiran 6: Biodata Mahasiswa.....	154

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص.....	xx
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20
A. Konsep dasar strategi Kepala Mahad.....	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kepala Mahad	24
3. Standar Kepala Mahad yang Efektif	26

4. Peran Kepala Mahad	31
B. Konsep Akhlakul karimah santri.....	35
1. Pengertian Akhlakul karimah.....	35
2. Dasar dan tujuan Akhlakul karimah santri.....	40
3. Bentuk kegiatan Pembinaan Akhlakul karimah santri	44
4. Pentingnya Pembinaan Akhlakul karimah santri	47
5. Nilai Akhlakul Karimah.....	49
6. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	50
C. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III	59
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data.....	63
G. Teknik Keabsahan Data	65
H. Prosedur Penelitian	66
BAB IV	68
A. Paparan Data	68
1. Profil MAN 2 Kota Malang	68
2. Sejarah berdirinya MAN 2 Kota Malang	69
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MAN 2 Kota Malang.....	73
4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang	75
5. Keadaan Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	75
6. Struktur Organisasi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	79
7. Program kerja Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	79
B. Hasil Penelitian	84
1. Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	84
2. Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	90

3. Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk <i>akhlakul karimah</i> santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	117
BAB V	125
A. Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk <i>akhlakul karimah</i> santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	125
B. Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk <i>akhlakul karimah</i> santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	130
C. Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk <i>akhlakul karimah</i> santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang	136
BAB VI.....	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	145

ABSTRAK

Rofiudin, Muhammad, 2022, *Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Mahad, Akhlakul Karimah*

Kepala mahad merupakan komponen yang penting dalam menjalankan proses perkembangan seorang santri. Peran seorang kepala mahad akan terlihat ketika mempunyai kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung perkembangannya, terutama dalam perkembangan *akhlakul karimah* di setiap peserta didik. Seperti teori yang disebutkan oleh Lickona dalam pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang mental, dan moral action atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Untuk memenuhi tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan narasumber yaitu kepala madrasah, kepala mahad, waka kurikulum, dan beberapa santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri berupa Rapat Kerja Madrasah, dan Penyusunan Program Kerja Mahad, 2) Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri Melalui beberapa kegiatan seperti Sholat Berjamaah, Taklim Malam dan taklim subuh, Kultum, Tutorial dan belajar terbimbing, dan Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*), 3) Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri dapat dilakukan dengan Evaluasi Diri Mahad dan juga evaluasi santri yang dilaksanakan tiap semester seperti UTS Mahad dan UAS Mahad.

ABSTRACT

Rofiudin, Muhammad, 2022, *Mahad Head Strategy in Forming Akhlakul Karimah Santri In Mahad Al-Qolam Man 2 Malang City*. Thesis of the Department of Islamic Education Management, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Guide: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: *Strategy, Mahad Head, Akhlakul Karimah*

The head of the dowry is an important component in carrying out the process of developing a santri. The role of a mahad head will be seen when he has policies that can support his development, especially in the development of *morals* in each learner. As the theory mentioned by Lickona in the education of values / morals that produce character, there are three components of good character (*components of good character*), namely moral knowing or knowledge of morals, moral feelings or feelings about mental, and moral action or moral deeds. The three components point to the stage of understanding until the implementation of values / moral in everyday life.

Researchers conducted research with the aim to: 1) To describe the Strategic Planning of The Head of Mahad in forming akhlakul karimah santri in Mahad Al-Qolam MAN 2 Malang City, 2) To describe the Implementation of Mahad Head Strategy in forming akhlakul karimah santri in Mahad Al-Qolam MAN 2 Malang City, 3) To describe the Evaluation of Mahad Head's Strategy in forming akhlakul karimah santri in Mahad Al-Qolam MAN 2 Malang City.

To meet the research objectives, researchers use a qualitative approach with descriptive types. Researchers have a role as the primary instrument in collecting data, which uses observation techniques, interviews, and documentation. With speakers, namely the head of madrasah, head of mahad, waka curriculum, and several students.

The results showed that: 1) Head of Mahad's strategic planning in shaping the morality of santri in the form of Madrasah Work Meetings, and Preparation of Mahad's Work Programs, 2) Implementation of the Head of Mahad's Strategy in shaping the morality of santri through several activities such as congregational prayer, evening taklim and dawn taklim , Kultum, Tutorials and guided learning, and Sports (*Riyadhah*) and Community Service (*Tanzhif*), 3) Evaluation of Principal Mahad's strategy in shaping the morality of students. This can be done with Mahad's Self-Evaluation and also student evaluations that are carried out every semester such as UTS Mahad and UAS Mahad..

مستخلص

روفيودين، محمد، 2022، رئيس استراتيجية مهد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى في مدينة محمد القلم مان 2 مالانج. أطروحة قسم إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. دليل الرسالة: د. ح. محمد إنعام عيشة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، رئيس محاد، خلاقة كريمة

رأس المهمر هو عنصر مهم في تنفيذ عملية تطوير سانترى. سيظهر دور رئيس ماهاد عندما يكون لديه سياسات يمكن أن تدعم تطوره ، خاصة في تطوير الأخلاق لدى كل متعلم. كما ذكرت النظرية التي ذكرها ليكونا في تعليم القيم / الأخلاق التي تنتج الشخصية ، هناك ثلاثة مكونات للشخصية الحسنة (مكونات حسن الخلق) ، وهي المعرفة الأخلاقية أو معرفة الأخلاق ، والمشاعر الأخلاقية أو المشاعر حول العقلية ، والعمل الأخلاقي أو الفعل الأخلاقي أو الأفعال الأخلاقية. تشير المكونات الثلاثة إلى مرحلة الفهم حتى تطبيق القيم / مورال في الحياة اليومية.

أجرى الباحثون بحثاً بهدف: (1) وصف التخطيط الاستراتيجي لرئيس مؤسسة مهد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى في مدينة مهد القلم مان 2 مدينة مالانج، (2) وصف تنفيذ استراتيجية رئيس مهد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى في مهد القلم مان 2 مدينة مالانج، (3) وصف تقييم استراتيجية رئيس مهد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى في مهد القلم مان 2 مدينة مالانج.

لتحقيق أهداف البحث ، يستخدم الباحثون منهجاً نوعياً مع أنواع وصفية. يلعب الباحثون دوراً كأداة أساسية في جمع البيانات ، والتي تستخدم تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مع المتحدثين ، وهم رئيس المدرسة ، ورئيس ماهاد ، ومنهج واکا ، والعديد من الطلاب.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) تخطيط استراتيجية رئيس ماهاد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى في شكل اجتماعات عمل مدرسية، وإعداد برنامج عمل ماهاد، (2) تنفيذ استراتيجية رئيس ماهاد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى من خلال عدة أنشطة مثل صلاة الجماعة، وتكليم مالام وفجر تكليم، وكولتوم، ودروس تعليمية وتعلم موجه، والرياضة (رياضة)، وعمل بكتي (تنزحف)، (3) يمكن تقييم استراتيجية رئيس مهد في تشكيل أخلاقيات كريمة سانترى من خلال التقييم الذاتي الامتحان الأوسط مؤسسة مهد وكذلك تقييم الطلاب الذي يتم إجراؤه كل فصل دراسي مثل امتحان ماهد النهائي و مهاد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman saat ini yang sudah bercampur dengan budaya kebarat-baratan, budaya tersebut identik dengan perkembangan zaman yang maju di masa sekarang ini. banyak sekali perkembangan yang sudah maju salah satunya adalah teknologi dan informasi. Anak muda sekarang banyak yang sudah menggunakan produk-produk dari perkembangan zaman tersebut. diantara produk yang rata-rata adalah buatan dari orang barat atau eropa misalnya Internet, Televisi, Telepon, Radio, Produksi Film, dan Lain sebagainya. Dari beberapa alat-alat perkembangan yang sudah disebutkan dapat membuat anak muda terlena dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Juga akan bisa memberikan efek buruk terhadap perkembangan anak muda masa kini apabila teknologi ini tidak digunakan pada semestinya. Perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Perubahan yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi.

Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Sekat-sekat geografis menjadi lebih cair. Informasi yang mengalir begitu cepat ini memberikan

pengaruh terhadap perilaku peserta didik¹. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka peserta didik atau santri harus dibekali dengan ajaran yang membuat diri mereka membatasi dalam menghadapi perkembangan zaman tersebut.

Akhlik pada peserta didik harus diperhatikan dengan serius, karena dengan berkembangnya zaman akan mempengaruhi semua perkembangan santri atau peserta didik. Keperibadian akhlak disini sangat penting. Oleh karena itu pelajaran mengenai perkembangan akhlak pada peserta didik harus digalakkan. Pasalnya banyak juga penyimpangan yang terjadi pada anak remaja sekarang. Kenakalan remaja ini bisa terjadi di semua sekolah manapun. Terlebih lagi kenakalan remaja sering terjadi di lingkungan yang kurang dalam ajaran ilmu agama. Sesuai dengan perilaku yang tidak terpuji, mereka akan menampilkan akhlak yang tidak sesuai dengan orang yang terpelajar. Contoh dari akhlak yang kurang terpuji yaitu perbuatan mencuri, berkelahi, berbohong, mencemooh orang, dan lain sebagainya. Dari beberapa masalah tadi dapat diatasi dengan pendidikan agama yang bisa diajarkan di lingkungan manapun, misalnya pendidikan agama di masyarakat, sekolah, dan pendidikan agama dari orang tua.

Pendidikan agama juga sangat penting sebagai pondasi keagamaan dalam menjalankan kehidupan. Keluarga harus terlibat dalam membangun karakter, karena keluarga adalah pendidikan awal dalam kehidupan kita.

¹ Departemen Agama RI, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm.1.

Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa Arab “ *al Ummu madrasatul ‘ula*” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.² Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwasannya pendidikan itu sangat penting untuk perkembangan anak didik, terutama dalam pendidikan agama. Juga ketika kita berbicara tentang pendidikan di keluarga, pendidikan keluarga merupakan pendidikan paling utama, karena dari kecil hingga keseharian juga akan lebih lama dengan keluarga masing-masing. Akan tetapi keluarga yang tidak bisa menyempatkan anak didiknya untuk berkembang bisa dimasukkan dalam lingkungan mahad. Hal ini akan bisa mendapatkan perhatian lebih untuk bisa melaksanakan praktik dalam manajemen mahad.

Kepala mahad yang berperan sebagai pemimpin mempunyai peran penting dalam menjalankan proses perkembangan seorang santri. Peran seorang kepala mahad akan terlihat ketika mempunyai kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung berkembangnya akhlak di setiap peserta didik. Oleh karena itu kepala mahad sebagai pemimpin yang mengurus semua kegiatan mahad dan seluruh santri harus mempunyai pengalaman dalam pengembangan pribadi santri yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di mahad.

Peran yang dimiliki seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi harus memiliki strategi yang bervariasi. Seperti yang sudah diterapkan di mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang ini mempunyai berbagai variasi program dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakteristik dan perilaku santri. Seperti beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan yaitu

² Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga), hlm. 11.

pembinaan Ubudiyah yang berhubungan dengan ibadah setiap hari meliputi sholat wajib, sholat sunnah, puasa sunnah, qiyamul lail dan sebagainya. Di lain kegiatan juga terdapat bimbingan baca dan tahfidz quran, bimbingan bahasa asing Arab dan Inggris, kajian kitab, penanaman kedisiplinan yang tinggi melalui bermacam-macam aktivitas di mahad dan juga terdapat kegiatan organisasi yang bernama OSIMA (Organisasi Santri Mahad).

Penanaman Akhlak Karimah menjadikan poin penting dan mendasar bagi para santri. Karena pada saat ini banyak santri-santri pintar dalam ilmu pengetahuan, namun ternyata mereka kurang dalam berakhlak dan berperilaku. Kita hidup berbangsa, bernegara, dan beragama harus memiliki akhlak yang baik. Seperti yang sudah diterapkan dalam mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang ini. Seperti *Core Values* yang disebutkan di visi dan misi MAN 2 Kota Malang yaitu Jujur-Kerja Keras-Berprestasi dan Bermartabat. Ketiga nilai tersebut adalah focus utama dalam mengembangkan potensi perilaku yang baik demi mewujudkan anak bangsa yang berpendidikan mulia. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³

Perlu kita ketahui bahwa faktor pembentuk perilaku seseorang paling utama adalah faktor yang negatif dari ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi di zaman ini. Apabila ilmu pengetahuan tidak dipergunakan dalam

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal 2.

hal yang positif akan mengakibatkan sesuatu bencana yang bisa terjadi, seperti contoh ketika anak pandai dalam bidang Biologi yang mana akan membuat suatu penelitian dan hasilnya akan merusak alam, disini akan membuat ilmu pengetahuan menjadi ancaman bagi anak muda saat ini. Teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik. Apalagi pada zaman sekarang banyak fitur-fitur *Game Online* yang dapat menjadikan anak menjadi semakin malas dalam belajar. Apalagi jika sudah kecanduan dalam *game* tersebut. hal ini dapat mengakibatkan seorang santri atau anak didik menjadi lupa akan kewajibannya yakni belajar untuk meraih ilmu.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul "*Akhlak Tasawuf*" bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dan tujuan utama pendidikan islam.⁴ Dapat kita ambil pelajaran bahwa orang yang berpendidikan harus memiliki akhlak yang mulia pada akhirnya. Karakter yang baik harus dimiliki, setinggi apapun ilmu seseorang namun tidak memiliki akhlak yang bagus akan sia-sia hidupnya. Orang dengan setinggi apapun ilmunya, jabatannya, kekayaannya tetapi tidak memiliki akhlak yang baik sama saja tidak tercapai tujuan pendidikan yang selama ini dia tempuh. Seperti contohnya ketika seseorang yang memiliki uang yang banyak atau jabatan yang tinggi tetapi tidak punya sifat karakter yang jujur, menghargai

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 155.

orang lain hidupnya terasa tidak berguna dan tidak banyak orang yang senang dengan dirinya.

Strategi yang harus dilakukan oleh kepala mahad Al-Qolam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dan strategi dalam penyampaian materi juga harus dilaksanakan dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap akhlak yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas para pimpinan terutama kepala mahad untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang sistem kepemimpinan oleh kepala Mahad Al-Qolam, khususnya dalam pembinaan *akhlakul karimah*. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam terutama tentang Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri.
 - b. Memberikan kontribusi bagi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan khususnya terkait dengan Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat memberikan gambaran tentang Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat berguna bagi seluruh lapisan masyarakat dan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat terkait dengan pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dapat menyebutkan perbedaan antara bidang kajian yang akan diteliti dengan peneliti yang pernah di capai sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap menyerupai hal yang sama. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fagi Fauzul ‘Azhiim, 2019, yang berjudul Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra Iain Bengkulu). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana seorang pengasuh mahad al-jamiah mempunyai strategi dalam pembinaan karakter disiplin santri pada studi kasus Mahad Al-Jamiah Putra IAIN Bengkulu. Adapun permasalahan yang ada di ma’had ini adalah kurang adanya kesadaran pentingnya pelaksanaan program ma’had, misalnya kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjama’ah, kurang disiplin dalam setoran hafalan. Kurang adanya akan pentingnya kebersihan lingkungan, sikap mahasantri

yang mempunyai latar belakang berbeda. Adapun strategi yang digunakan pengasuh ma'had al-jami'ah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan motivasi, melakukan pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan quran, membuat punishment bagi yang melanggar aturan ma'had, membuat ranking hafalan setiap bulan, pembinaan konseling secara individu.

2. Skripsi yang ditulis oleh M Subekti Abdul Khadir, 2016, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dapat membina *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 4 Kediri. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Program pengembangan akhlakul karimah meliputi : Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan Cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. (2) Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung yaitu : adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan

dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya jam mata pelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu, 2018, yang berjudul Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pembinaan akhlak santri yang dilakukan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan para ustadz/ustadzah untuk membina akhlak santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah dengan melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan berperilaku terpuji. Adapun metode dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan kisah. Selain itu pihak Madrasah juga mengadakan program dan kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak santri, diantaranya adalah kegiatan pembacaan shalawat nariyah, hafalan dan hadroh.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ike Widyawati, 2017, yang berjudul Pembinaan Karakter Di Karang Taruna (Studi Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna Madya Karya Di Desa Sukodadi Wagir). Dalam Penelitian ini menggambarkan tentang penerapan-

penerapan nilai karakter yang berada di lingkungan remaja atau pemuda yang ada di Desa. Nilai karakter ini dapat dibentuk dalam berbagai kegiatan yang telah dilakukan setiap individu yang ikut dalam organisasi. Berbagai kegiatan seperti bakti sosial, pelatihan seni dan kreativitas merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peribadi yang baik. Hasil dari penelitian ini adalah berhasilnya membuat para pemuda memahami arti dari nilai-nilai karakter yang ada. Kemudian pemuda tersebut juga memiliki kompetensi dalam karakter yang dimiliki, juga memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bisa dijadikan untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Rifa Rahmat Aziz tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mtsn Bangsal Mojokerto. Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Bangsal Mojokerto dan menunjukkan suatu progresif dalam kedisiplinan siswa. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Sedangkan, kedisiplinan adalah pelatihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib atau ketaatan pada aturan dan tata tertib. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian dan secara holistik atau utuh dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Dari penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui model pendidikan karakter serta mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan agar lebih baik lagi dalam pembinaan karakter siswa terlebih dalam hal kedisiplinan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Jurnal, Skripsi, Tesis)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<p>Nama Peneliti: Fagi Fauzul 'Azhiim</p> <p>Judul Penelitian: Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)</p> <p>Bentuk Penelitian: Skripsi</p> <p>Penerbit: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu</p> <p>Tahun Terbit: 2019</p>	<p>Penelitian tentang strategi seorang pemimpin dalam pembangunan akhlak santri</p>	<p>Lebih terpaku terhadap sifat disiplin santri</p>	<p>Penelitian selanjutnya akan berfokus kepada keahlian seorang pemimpin mahad dalam menjalankan kebijakan yang dapat mendukung terealisasinya pengembangan akhlak seorang santri dengan memperhatikan prinsip manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Aktualisasi, dan Evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 KotaMalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah observasi wawancara serta dokumentasi</p>
2.	<p>Nama Peneliti: M Subekti Abdul Khadir</p> <p>Judul Penelitian: Strategi Guru</p>	<p>Penelitian tentang pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> yang berada</p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam</p>	

	<p>Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri.</p> <p>Bentuk Penelitian: Skripsi</p> <p>Penerbit: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p> <p>Tahun Terbit: 2016</p>	<p>di SMA dan bertujuan untuk pembinaan siswa</p>		<p>terkait keahlian kepemimpinan kepala madah dengan programnya di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang</p>
3.	<p>Nama Peneliti: Sri Rahayu</p> <p>Judul Penelitian: Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas</p> <p>Bentuk Penelitian:</p>	<p>Persamaan pada pembinaan akhlak santri di sebuah madrasah</p>	<p>Pembinaan dilakukan di lembaga pendidikan swasta</p>	

	<p>Skripsi</p> <p>Penerbit: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto</p> <p>Tahun Terbit: 2018</p>			
4.	<p>Nama Peneliti: Ike Widyawati</p> <p>Judul Penelitian: berjudul Pembinaan Karakter Di Karang Taruna (Studi Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna Madya Karya Di Desa Sukodadi Wagir)</p> <p>Bentuk Penelitian: Skripsi</p> <p>Penerbit: Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan</p>	<p>Persamaan pada pembinaan akhlak santri di sebuah madrasah</p>	<p>Pembinaan remaja pada sebuah organisasi di desa</p>	

	Universitas Islam Negeri Malang Tahun Terbit: 2017			
5.	Nama Peneliti: Rifa Rahmat Aziz Judul Penelitian: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mtsn Bangsal Mojokerto Bentuk Penelitian: Skripsi Penerbit: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Terbit: 2013	Pendidikan karakter siswa	Lebih fokus pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kedisiplinan	

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah rencana atau konsep yang disusun secara rinci dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan di madrasah supaya bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep yang disusun ini berdasarkan kebutuhan yang ada di sebuah lembaga seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren dan lainnya.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin sebuah madrasah. Di dalam madrasah tersebut terdapat terjadinya proses pembelajaran yang terjadi dan berhubungan dengan ilmu agama. Terjadinya interaksi antara santri dan guru-guru atau ustaz yang mengajar di dalam madrasah juga memiliki peran penting oleh kepala madrasah. Untuk memimpin sebuah madrasah harus diperlukan keahlian khusus bagaimana menangani kegiatan-kegiatan dan juga pengaruh positif agar siswa yang berada di dalam madrasah.

3. *Akhlakul Karimah* Santri

Akhlakul karimah santri adalah perilaku atau akhlak terpuji yang dimiliki oleh seorang santri dan juga memiliki aturan atau norma yang baik. Aturan ini digunakan untuk mengatur sebuah hubungan antar sesama individu manusia, dengan Tuhan, dan alam semesta. Akhlak yang baik dapat dibentuk dengan lingkungan masing-masing. Madrasah adalah fasilitas atau lingkungan yang tepat untuk membangun karakter dan perilaku terpuji tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal ini tentang “Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang.” ditinjau secara luas terdiri dari 6 Bab, dalam setiap babnya tersusun secara rinci dan sistematis. Peneliti menyusun sistematika pembahasannya dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan memuat mengenai pola dasar penelitian yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika kepenulisan hasil penelitian.

BAB II: Pembahasan pada bab ini yaitu menguraikan kajian pustaka sebagai acuan teoritik dalam melaksanakan penelitian dan kerangka berpikir penelitian mengenai urgensi Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang.

BAB III: Pembahasan pada bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Pembahasan pada bab ini berisi paparan data dan penyajian hasil temuan penelitian mengenai konsep “Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang”, tentang proses kepemimpinan, strategi, kegiatan dan hasilnya.

BAB V: Pada bab ini berisi mengenai pembahasan hasil temuan penelitian tentang “Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang”.

BAB VI: Pada bab penutup ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dasar strategi Kepala Mahad

1. Pengertian Strategi

Strategi yang berasal dari kata “*strategos*”, adalah gabungan dari dua kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dapat dijabarkan lagi bagaimana seorang pemimpin yang memiliki jiwa-jiwa dalam militer yang baik dan memiliki rencana untuk sebuah kemiliterannya. Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Merencanakan ini berarti seseorang yang mempunyai pemikiran untuk masa depannya. Terdapat di kamus The American Herriage Dictionary disebutkan bahwa “*Strategi is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operation*”, yang memiliki arti Strategi adalah seni atau ilmu komando sebuah militer yang diterapkan pada keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur dalam skala besar. Jadi strategi disini dapat kita pahami sebagai alat untuk merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan dan dilakukan untuk sebuah acara atau pergerakan yang sangat besar, di contohkan untuk sebuah perang yang besar juga tertata untuk mencari kemenangan atau tujuan yang ingin dicapai.

Dikemukakan strategi adalah “*The art of skill of using strategens (a military maneuver) designed to deceive or surprise an enemy in politics, business, counerships, or the like*” yang berarti Seni kemahiran menggunakan strategi (a military maneuver) yang dirancang untuk menipu atau mengejutkan musuh dalam politik, bisnis, persekutuan, atau sejenisnya. Disini dijelaskan bahwasanya strategi tidak hanya untuk digunakan dalam perang, melainkan dalam berbagai aspek kehidupan yang telah dijelaskan diatas. Dengan ini strategi mempunyai arti yang penting untuk sebuah pikiran untuk merencanakan sesuatu dan mengambil tindakan yang tepat agar tujuan dari strategi tersebut bisa tercapai dengan baik. Sedangkan menurut waters strategi merupakan pola umum mengenai keputusan maupun tindakan. Setiap keputusan juga harus difikirkan dengan matang dan penuh dengan perencanaan yang hati-hati, oleh karena itu strategi dalam menyusun sesuatu harus dilakukan dengan musyawarah dan diskusi untuk mencapai hasil yang diinginkan⁵

Strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Cermat artinya di lakukan dengan hati-hati dan terarah. Dengan itu dilakukan dengan sangat rinci akan mengetahui

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* , (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.9.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada tanggal 29 November 2021.

renana yang strategic untuk dilakukan oleh setiap anggotanya dan juga dapat terlihat secara transparan mengenai kegiatan tersebut. Seperti yang dijelaskan Abdul Majid di Belajar dan Pembelajaran bahwa Strategi adalah “*a plan of operation achieving something*” yaitu rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.⁷ sesuatu ini dapat dikatakan sebagai arah dan tujuan dari sebuah rencana yang telah dibuat.

Sedangkan menurut para ahli, yang dikutip oleh Faisal Afif pengertian strategi terdapat 5, sebagai berikut:

- a. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- b. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
- c. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- d. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* hal. 129.

kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

- e. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.⁸

Menurut Abdul Majid, ada empat unsur dan isi strategi dari setiap usaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Yakni menganalisis hasil dari tujuan dan sasaran dengan pertimbangan masyarakat banyak untuk menghasilkan hasil yang terbaik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*). Pertimbangan ini dapat dilihat ketika permasalahan dapat dianalisis dengan baik, artinya kita mengerti akar dari permasalahan. Dengan seperti itu kita bisa menemukan jalan untuk memilih strategi yang tepat.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. Menetapkan langkah ini dapat dibuat dengan bersama-sama

⁸ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 09.

seluruh anggota atau beberapa anggota yang berperan penting dalam sebuah organisasi atau lembaga.

- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.⁹ Tolak ukur yang dapat dicapai biasanya memiliki standar yang pasti disetiap masalahnya. Maka dari itu tolok ukur ini ditetapkan sesuai dengan kemampuan para siswa atau anggota karyawan dan juga warga yang berada di sekolah.

2. Pengertian Strategi Kepemimpinan Kepala Mahad

Kepemimpinan bersifat umum atau universal. Kepemimpinan sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership*. Kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu kemampuan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain¹⁰. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi kelompoknya agar mengerjakan segala kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siswanto, kepemimpinan itu suatu perilaku untuk mempengaruhi para kelompoknya supaya mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Tujuan

⁹ *Ibid.*, hal. 129.

¹⁰ Akmal Mundry dan Jailani, 2019, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*, (Pamekasan: Duta Media), hal 18.

¹¹ Ahmad Susanto, 2016, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal 22.

organisasi tersebut bias dilaksanakan secara bersama dengan seluruh anggota atau karyawan. Apabila dari tujuan organisasi terlaksana dengan kurang baik, maka seorang pemimpin akan memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengevaluasi hasil kinerja dari semua anggota yang bekerja. Bagaimana karyawan yang bekerja mempunyai kesalahan terhadap apa yang telah dikerjakan. Disini peran pemimpin akan menjadi sebagai *evaluator*.

Istilah kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹² Seperti yang dijelaskan bahwa sasaran tertentu akan bias dicapai jika pemimpin memiliki keahlian tertentu untuk menghadapi anggotanya dengan tujuan mempengaruhi mereka.

Pemimpin itu sendiri sering disebut sebagai kepala madrasah/sekolah. Dari segi Bahasa, kepala madrasah bisa diambil dari dua kata yaitu kepala yang artinya ketua atau pemimpin, sedangkan madrasah adalah tempat untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar peserta didik. Jadi seorang kepala sendiri memiliki peran yang besar untuk menjadikan pendorong dan menentukan sebuah kebijakan yang

¹² Makmur dan Suparman, 2018, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur), hal 48.

ada di lembaga. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki tanggungjawab untuk senantiasa memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaganya.

3. Standar Kepala Mahad yang Efektif

Kepala Mahad sebagai penggerak, penentu kebijakan semua kegiatan yang ada di mahad, serta yang akan menentukan berjalannya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan mahad atau pondok. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang merupakan kepala mahad yang efektif dalam melakukan manajemennya:

- 1) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif disetiap anggota terutama dalam proses pengambilam keputusan dan kebijakan

Yaitu melibatkan semua anggota untuk mengambil sebuah keputusan dan kebijakan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara musyawarah untuk seluruh anggota pada sebuah lembaga agar mencapai mufakat yang baik dan jelas.

- 2) Kepala Mahad Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka untuk semua anggota.

Demokratis harus diterapkan di sebuah lembaga terutama mahad ini, karena dari semua unsur anggota memiliki peran penting untuk sebuah kebijakan dalam memimpin, juga pemimpin harus lugas dan terbuka dalam menerapkan apa yang sedang terjadi di lembaga mahad.

- 3) Menyiapkan waktu yang penting untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik atau santri dan warga mahad lainnya

Misalnya seorang kepala dapat menyiapkan waktu tertentu pada jam-jam diluar pembelajaran, dengan hal ini akan menumbuhkan dan membangun komunikasi yang baik untuk kemajuan sebuah pendidikan di sekolah atau mahad. Kepala mahad juga harus melakukan pendekatan secara mental untuk berkomunikasi dengan siswa maupun santri di mahad. Waktu yang digunakan tidak terbatas, bisa kondisional tergantung keadaan dan kondisi. Juga untuk warga sekolah dari lainnya. Kepala mahad sebagai seorang pemimpin harus mengetahui unsur-unsur atau bidang-bidang yang dikerjakan oleh semua staf. Melakukan komunikasi yang baik dengan staf akan membangkitkan jiwa pekerja yang lebih baik dan professional, karena dengan adanya komunikasi tersebut kepala akan memberikan motivasi dan pengarahan yang baik untuk kedepannya.

- 4) Menekankan kepada guru, ustaz, pengajar dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma dalam pembelajaran dengan disiplin yang tinggi

Disetiap pembelajaran mesti terdapat sebuah norma yang dapat diambil untu kebaikan setiap siswa atau santri. Penerapan

norma dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang kepala menekankan norma yang ada ini dengan baik agar setiap warga sekolah memiliki nilai yang berbeda dengan lembaga sekolah yang lainnya. Tingkat kedisiplinan yang tinggi juga perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran yang terjadi di madrasah. Santri akan menerima pembelajaran dengan baik apabila setiap santri memiliki tanggungjawab kedisiplinan dalam diri mereka sendiri.

- 5) Memantau perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik melalui data prestasi serta hasil belajar.

Kepala madrasah bisa melihat prestasi siswa dengan hasil belajar yang telah dicapai. Dengan hasil belajar tersebut dapat melihat dan mengevaluasi bagaimana nanti untuk kedepan seorang santri ini mengenai pembelajarannya. Bisa saja ditingkatkan dalam proses pembelajarannya atau metode dalam pembelajarannya dapat menyesuaikan seorang santri tersebut.

Melaksanakan pertemuan secara teratur dengan unsur-unsur warga sekolah misalkan Komite, Pengajar, dan staf karyawan yang berguna untuk memperbaiki masalah yang ada. Di sebuah lembaga tentunya akan memiliki suatu kekurangan atau masalah yang dapat diperhatikan khusus. Misalnya mengenai sarana dan prasarana yang memerlukan pembaruan, kurikulum yang memerlukan *Update* sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 6) Membimbing serta mengarahkan pengajar dalam memecahkan sebuah masalah dalam pekerjaan dan bersedia memberikan bantuan secara professional.

Setiap staf, guru dan pegawai lainnya pasti memiliki sebuah kendala dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu peran pemimpin yang disini menjadi sangat penting untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Skil dalam memberikan solusi ini harus bisa dikembangkan agar semua masalah dapat teratasi dengan cepat. Juga memberikan nasihat, bimbingan, dan bantuan untuk menjadikan pengajar yang professional dalam pekerjaannya, demi memberikan ilmu yang maksimal terhadap para siswa dan santri.

- 7) Memebrikan dukungan dana yang dipelukan untuk menjamin terlaksananya program pembelajaran sesuai prioritas dan kepentingan

Program kerja disetiap lembaga pasti memiliki program kerja yang utama, dana yang dikeluarkan harus di prioritaskan untuk anggaran kegiatan yang penting terlebih dahulu.

- 8) Melakukan berbagai kunjungan ke dalam kelas untuk mengamati serta menganalisa kegiatan pembelajaran secara aktif dan langsung

Monitoring kegiatan pembelajaran harus dilakukan oleh para pemimpin untuk meninjau langsung bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kunjungan atau peninjau ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala saat guru atau ustaz saat mengajar. Kunjungan juga bisa dilakukan pada saat kondisional.

9) Memperhatikan kebutuhan warga sekolah atau mahad

Hal ini dibutuhkan dalam analisis kepemimpinan. Kebutuhan semua warga sekolah atau mahad harus dipenuhi. Entah itu kebutuhan yang kecil, mendasar atau kebutuhan yang penting.

10) Menunjukkan sikap teladan yang dapat menjadi bagi semua warga sekolah

Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa-jiwa teladan. Jiwa teladan ini banyak dalam berperilaku yang baik. Agar di dalam lembaga tersebut dapat di lihat bagaimana sebuah sifat dan perilaku yang bagus dan berdampak terhadap kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa kriteria seorang pemimpin yang efektif dapat kita simpulkan bahwa semua warga sekolah memiliki peran penting. Seorang kepala mahad tidak akan berjalan sendiran dalam menjalankan kepemimpinannya dan sebuah lembaga mahad tersebut. oleh karena itu semua saling berkesinambungan. Juga pemimpin harus

memiliki sifat yang berbeda seperti memberikan teladan, mengarahkan yang lebih baik, dan memberikan motivasi untuk semua warga di dalam mahad serta hal positif lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

4. Peran Kepala Mahad

Sebagai seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan pastinya kepala mahad mempunyai peran serta tanggung jawab yang begitu besar. Karena terdapat tanggungjawab untuk mengontrol perkembangan para santri, juga memiliki tanggungjawab yang lain untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan di mahad tersebut. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah atau madrasah diantaranya sebagai berikut:

1) Kepala Mahad sebagai pemimpin atau *leader*

Pada dasarnya istilah kepemimpinan ini sering dipahami sebagai adanya proses kemampuan atau kekuatan seseorang setiap program kegiatan madrasah. Sama seperti seorang kepala mahad yang memiliki kemampuan dalam mengelola program-program yang ada di mahad. Kepala mahad memimpin untuk semua yang terjadi di mahad, jadi setiap keseharian, proses pembelajaran, pembinaan dan lainnya akan menjadi tanggungjawab seorang kepala mahad.

2) Kepala Mahad sebagai manajer

Manajemen pada dasarnya suatu proses mengorganisasikan, memimpin, melaksanakan, merencanakan, mengendalikan dan mendayagunakan seluruh anggota dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ manajer juga memiliki peran penting, karena kepala madrasah akan mengkoordinir semua unsur yang ada di lembaga madrasah. Juga mengontrol secara langsung keberlangsungan proses pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

3) Kepala Madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau, mengidentifikasi apa saja yang sudah benar dan maupun belum, serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas maupun di sekolah.¹⁴ supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah akan mengoreksi dan mengevaluasi proses dari pembelajaran di madrasah, yakni mengenai pengajar, kurikulum, santri dan lain sebagainya. Kepala madrasah juga memberikan pembinaan untuk menjadikan pendidikan di madrasah menjadi lebih baik, terutama untuk pengajar di madrasah karena akan berhubungan langsung dengan proses perkembangan santri.

4) Kepala Madrasah sebagai pendidik atau *educator*

¹³ Ibid, hal 98-120.

¹⁴ Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Journal of Education, Psychology, and Counseling. 2020, Vol. 2 No. 1, hal 332.

Kepala madrasah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, aktif, efisien dan menyenangkan. Dengan mencontohkan pembelajaran yang aktif akan menumbuhkan sikap yang semangat dalam belajar. Siswa atau santri akan tidak bosan dan lebih banyak tertarik dalam belajar agama dan menuntut ilmu terutama dalam mempelajari akhlak

5) Kepala Madrasah sebagai *innovator*

Kepala madrasah sebagai *innovator* harus mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah yang memiliki pengalaman dalam inovasi-inovasi pembelajaran bisa diterapkan dalam pembelajaran di madrasah. Hal ini dibuktikan ketika siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti contohnya belajar di luar kelas, belajar dengan bermain *Game* dan lain sebagainya.

6) Kepala Madrasah sebagai *motivator*

Kepala madrasah sebagai seorang *motivator* dituntut untuk mempunyai strategi dalam memberikan motivasi kepada para dewan guru dan staf-staf madrasah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Menurut Afa dalam strategi seorang *motivator*, kepala

madrasah memang harus memiliki cara-cara dalam memotivasi, mendorong, memberikan semangat kepada para anggotanya supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Motivasi yang diberikan oleh seorang pemimpin akan memberikan efek yang bagus terutama dalam semangat kesehariannya. Motivasi untuk pendidik akan memberikan efek pendidik tersebut memiliki keterampilan yang lebih dalam mengajar dan cenderung memiliki inovasi dan kreasi tersendiri dalam pembelajarannya, santri yang termotivasi akan terlihat aktif dalam belajarnya, dan motivasi terhadap karyawan lainnya akan memberikan efek untuk hasil kinerja yang lebih baik.

B. Konsep Akhlakul karimah santri

1. Pengertian Akhlakul karimah

Adapun pengertian dari kata *akhlakul karimah* bisa kita tinjau dari segi bahasa dan istilah. Ada banyak pendapat yang mengemukakan pengertian dari akhlak itu sendiri. Akhlak seorang santri identik dengan sebuah pembinaan, Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Pembinaan ini berguna untuk memperbaiki tingkat akhlak seorang santri. Apalagi latar belakang santri di mahad ini bisa bermacam-macam. Ada yang berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, seperti dari SMA dan sejenisnya. Ada juga yang sudah dari pondok pesantren, namun santri yang berasal dari SMA inilah yang menjadi perhatian lebih mengenai perilaku yang dibawa oleh santri tersebut.

Tujuan dari mengetahui latarbelakang santri adalah untuk meninjau lebih lanjut tentang kebutuhan yang akan diberikan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Ketika santri yang sudah terbekali oleh pondok pesantren akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan mahad yang ada. Kepala mahad sebagai pemimpin juga menganalisa kebutuhan tentang santri yang

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 177

berlatar belakang khusus termasuk yang belum tersentuh oleh pondok pesantren.

Kata Akhlak sendiri dapat disamakan dengan beberapa istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya atau *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah, atau segala yang sudah menjadi tabi`at.¹⁶ Adat kebiasaan yang baik yang terkenal di masyarakat akan menjadi budaya berperilaku yang baik juga. Ketika sudah menjadi kebiasaan berakhlak dan memiliki adat yang baik di suatu daerah maka mereka akan menjadi panutan untuk yang lainnya. Seperti halnya disuatu pondok pesantren yang terkenal dengan budi pekerti dan akhlaknya, maka kita semua bisa melihat pondok pesantren tersebut akan menjadikan teladan bagi yang lainnya.

Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dari penjelasan tersebut bisa kita tarik benang kesimpulan bahwa orang yang berakhlak memiliki jiwa yang tenang dalam kesehariannya. Apalagi sifat tersebut berhubungan langsung dengan orang lain, dalam artian orang lain yang bisa melihat dan menilai akhlak

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2007), hlm 2.

seseorang. Maka dari itu akhlak seseorang harus dibentuk sejak kecil dan sejak dini.

Adapun pengertian akhlak yang didapat dari istilah (terminologi) dan ada beberapa definisi atau istilah yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ibnu Miskawaih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.¹⁷ Artinya akhlak disini dilakukan dengan spontan yang menuju sikap positif, perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak memerlukan berfikir panjang. Juga disertai dengan kesadaran yang nyata mengenai perbuatan dan perilaku yang baik tersebut. Misalnya seorang santri yang sedang bertemu guru akan melakukan hal yang biasa dilakukan santri seperti biasa yakni menyapa, bersalam, dan menundukkan kepala. Hal ini sudah menjadikan sebuah budaya di lingkungan pesantren yang nobenya lingkungan berpendidikan.
- b. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan

¹⁷ Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Joevenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 59.

mudahsu tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸ Seorang yang memiliki akhlak yang baik akan melekat pada dirinya dan tidak diragukan lagi. Apalagi ketika pendidikannya di sebuah pesantren yang sudah bertahan sampai lebih dari tiga tahun. Dalam jiwa sudah memiliki dan tertanam akhlak yang sungguh baik. Karena sesungguhnya santri yang berkumpul dengan orang-orang salih akan merasakan menjadi orang salih tersebut. Seperti berkumpulnya dengan para guru, ustaz-ustaz dan ulama, juga tokoh agama akan memberikan efek yang sangat baik untuk perkembangan santri.

- c. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya *Mu`jam Al-wasith* mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹ Seperti dalam penejelasan sebelumnya sifat dan perilaku ini bisa tertanam dalam jiwa oleh semua santri. Dengan melakukan kebiasaan pada kehidupan bermasyarakat dalam kesehariannya. Dalam jiwanya terdapat berbagai macam sifat yang bisa dikeluarkan yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela. Biasanya juga santri memperlakukan dan mengeluarkan perilaku yang tanpa memerlukan pertimbangan serta tanpa berfikir panjang.

¹⁸ Asmaran, *Op Cit.* Hal 2.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 4.

d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *Akhlakul mazmumah*.²⁰ Dalam pengertian ini disebutkan bahwa berakhlak bisa yang baik dan buruk. Akhlak yang baik misalnya kita bertutur kata yang sopan dan santun, berperilaku yang mencerminkan orang yang berpendidikan, hormat kepada semua orang, makhluk Allah dan lainnya, menyayangi terhadap yang lebih muda. Sedangkan untuk akhlak yang buruk ini bisa berasal dari lingkungan yang tidak baik pula, misalnya lingkungan yang banyak orang mabuk dan suka berjudi.

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia.²¹ Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan *akhlakul karimah* siswa adalah segala perbuatan yang baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

Inti dari pengertian Akhakulkarimah ini adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang pada kegiatan tertentu yang bersifat

²⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 3.

²¹ Irfan Sidny, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm 127.

mulia, terpuji dan memiliki suasana yang positif di mata orang lain. Karena setiap individu yang hidup bersama atau bermasyarakat ini memiliki kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang dapat dilihat maupun di nilai oleh orang lain. Seorang tokoh agama, pemimpin, pejabat, orang-orang penting yang ada di sebuah perkumpulan mestinya memiliki akhlak yang baik dan menjadi tauladan yang baik.

2. Dasar dan tujuan Akhlakul karimah santri

Adapun dasar pembinaan *akhlakul karimah* siswa sesuai dengan dasar Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur`an dan Hadits. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina *akhlakul karimah* siswa dapat mengantarkan siswa kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun akhirat.

Dasar dari kedua sumber yakni Al-Quran dan Hadits yang menjadi pedoman umat islam dan seluruh umat manusia ini sudah dapat dilihat kebenarannya. Karena tidak ada hukum dan aturan yang sesempurna kedua dasar ini. Oleh karena itu dasar dari *akhlakul karimah* dapat kita kutip untuk menjadi pelajaran yang sesungguhnya. Karena akhlak yang paling baik adalah dari manusia yang paling hebat di bumi ini. Seperti dalam firman Allah disebutkan mengenai akhlak yang baik yakni:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Yang memiliki arti sebagai berikut “Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Q.S Al-Qolam:4)

Dari firman Allah telah dijelaskan dalam tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia.

Dalil yang menyebutkan tentang akhlak Rasulluah dan tafsirnya menegaskan kemuliaan dan keutamaan akhlak yang dimiliki oleh Rasullulah sendiri. Kita sebagai umatnya harus memiliki rasa untuk meneladani akhlak yang mulia dari beliau. Karena sebaik-baiknya akhlak adalah akhlak dari baginda nabi besar Muhammad SAW.

Di zaman modern ini banyak anak muda yang sudah hilang jati dirinya. Karena pengaruh dari kemajuan zaman, anak muda semakin mengabaikan pendidikan berperilaku yang terpuji ini, maka dari itu kehadiran mahad adalah solusi dari menjawab sebuah tantangan dari zaman ini.

Adapun dalil dari al-hadits yang berbunyi: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (HR At-Tirmidzi)

Dari sabda rasulullah sendiri membesarkan bagaimana amal yang baik dari akhlak yang mulia. Melebihi dari amalan yang lainnya. Karena seorang mukmin sejatinya memiliki amal yang mulia tersebut.

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Dari tujuan *akhlakul karimah* berikut ini adalah memberikan arahan bagaimana akhlak yang baik ini dapat menuntun kita kepada kebaikan-kebaikan yang bisa kita perbuat. Kebaikan ini pasti kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari kita, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan bekal berperilaku yang baik akan menumbuhkan suasana dan efek positif untuk lingkungan kita, terutama yang berada dalam lingkungan mahad, lingkungan keluarga, mapun lingkungan masyarakat yang majemuk. Adapun tujuan pembinaan *akhlakul karimah* Santri adalah:

- a) Mendapatkan keyakinan kuat pada aqidah islamiyah dan kebenaran dalam agama Islam

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dalam dirinya akan berefek pada keyakinan dan kepercayaan mengenai ketuhanan. Yakin bahwa orang beriman itu mengenal tuhan yang maha Esa. Juga mempercayai bahwa islam adalah kebenaran yang hakiki dan tidak bisa dibantah lagi oleh orang yang syirik dan menyekutukan Allah.

- b) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan senantiasa akan berbuat baik.

Terlihat jelas ketika individu yang berakhlak baik akan memiliki perbuatan dan keseharian yang mengarah kepada kebaikan. Semua yang dia lakukan akan terdapat nilai yang positif. Contohnya seorang santri yang ketika makan dia akan membaca doa sebelum makan. Terlihat sepele namun dengan hal kecil tersebut akan menghasilkan sifat terpuji seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam contoh lain ketika berbuat atau memperlakukan hewan yang dengan kasih sayang, karena hewan adalah makhluk ciptaan Allah yang bisa membuat kita terus bertahan hidup di bumi ini.

- c) Meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah yaitu dengan menghindari dari perilaku yang tercela.

Akhlak yang baik bisa membuat kita senantiasa terhindar dari akhlak yang tidak baik. Karena kita bisa membedakan

antara yang bernilai baik dan mana yang bernilai buruk dari perbuatan seseorang. Misalnya seorang santri yang menjauhi sifat tercela seperti tidak berbohong terhadap yang lain, tidak mencuri, tidak berjudi dan tidak melakukan hal-hal buruk lainnya. Dengan menjauhi akhlak buruk tersebut kita akan bisa meningkatkan taqwa kita kepada tuhan yang maha esa.

- d) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.

Ukhuwah islamiyah adalah tali persaudaraan antar umat islam yang bisa terjalin dengan baik. Dengan memiliki akhlak yang baik bisa meningkatkan keakraban dan persaudaran antar umat islam dimanapun kita berada. Seperti kita berjumpa dijalan maka diantara kita akan menyapa terlebih dahulu dan kemudian akan saling menyapa. Perilaku tersebutlah yang menjadikan kita semakin erat dalam persaudaraan sesama umat agama yakni umat Rasulullah SAW.

3. Bentuk kegiatan Pembinaan Akhlakul karimah santri

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah mapun di

lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²²

Sekolah yang mendukung kegiatan di mahad akan menghasilkan *output* siswa atau santri yang berbeda dengan yang lainnya. Apalagi dengan adanya mahad ini bisa membantu para orang tua untuk mendidik anaknya menjadi lebih baik. Orang tua yang kurang bisa mengontrol anaknya ketika di rumah dapat memasukkan anaknya ke sebuah mahad untuk lebih dalam dalam mempelajari pendidikan karakternya.

Adapun bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di lingkungan mahad untuk memberikan pelajaran terhadap pembinaan akhlak ialah:

- a) Membiasakan siswa dan santri bersopan santun dalam bertutur kata, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun lingkup luar sekolah. Kebiasaan baik seperti ini akan menjadi dasar tumbuhnya kebaikan yang lainnya dalam kehidupan masing-masing peserta didik.

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 47.

- b) Membiasakan siswa bersikap ridlo, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar. Sikap-sikap seperti itu juga harus ditanamkan dalam jiwa santri. Dapat kita lakukan dengan latihan-latihan misalnya percaya diri dalam menghadapi sesuatu, dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan.
- c) Membuat program kerja atau kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa dalam keagamaan santri atau peserta didik, membiasakan diri berperilaku pada *akhlakul karimah* dan juga membenci atau menghindari *akhlakul mazmumah* seperti:
- 1) Adanya program sholat dhuhur rutin berjama'ah di lingkungan sekolah atau mahad
 - 2) Adanya program rutin sholat jumat di sekolah
 - 3) Diadakanya kegiatan peringatan-peringatan hari besar islam. Kegiatan ini dapat mengingatkan santri untuk mengenang hari besar islam tersebut.
 - 4) Adanya program atau kegiatan pondok romadhan yang diperuntukkan siswa yang berada di luar mahad
 - 5) Adanya program majlis ta'lim pada malam hari
 - 6) Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan

dan tata tertib mahad. Agar santri dapat mengikuti kegiatan-kegiatan mahad dengan hikmah dan barokah

4. Pentingnya Pembinaan Akhlakul karimah santri

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusianya.²³ Hamzah Ya`cub dalam bukunya “Etika Islam” menyatakan manfaat akhlak adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih baik.

Derajat orang yang berakhlak akan terlihat berbeda di sisi Allah SWT. Karena dengan niat dan menata kebaikan akan menumbuhkan rasa memiliki derajat yang tinggi. Hal ini dapat di contohkan oleh para santri untuk

²³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal 114.

berlomba-lomba mencari kebaikan dan mendapatkan hasil seperti tingginya derajat seorang manusia.

b. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan adanya pembinaan akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik akan menjadi penuntun dalam kebaikan, begitu juga sebaliknya bahwa keburukan akan menuntun pada jalan yang buruk juga. Pemimpin yang memiliki akhlak terpuji di dalam hatinya akan memiliki sifat bagaimana melakukan hal baik pada kesehariannya.

Untuk mempelajari dan terdapat pembinaan adanya pembinaan *akhlakul karimah* siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati.²⁴

²⁴ *Ibid.* Hal 115.

5. Nilai Akhlakul Karimah

Tabel 2.1 Nilai-Nilai akhlakul karimah

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan an atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan YME).

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter diatas dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.²⁵

6. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

1) Tahap/Proses Pembentukan Nilai/Moral

Mukhlas Samani dalam bukunya bahwa Scerenko (1997) menjelaskan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara man ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Selanjutnya Mukhlas Samani menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai

²⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁶

sedangkan Menurut Lickona, yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, beliau mengatakan bahwa proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral sebagai berikut tahap dan prosesnya:²⁷

²⁶ Samani Muklas, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 42-46

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Kosnespsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm.77



Gambar 2. 1 Teori Lickona

Dalam pandangan Lickona pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang mental, dan moral action atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosesusual, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.²⁸

Dalam banyak kasus ketiga tahapan tidak terjadi secara utuh. Mungkin sekali ada orang hanya sampai moral knowing dan berhenti sebatas memahami. Orang lain sampai pada tahap moral feeling, dan yang lain mengalami perkembangan dari moral knowing sampai moral action. Moral knowing adalah hal penting untuk diajarkan terdiri dari enam hal, yaitu moral awerness (kesadaran moral), knowing moral values

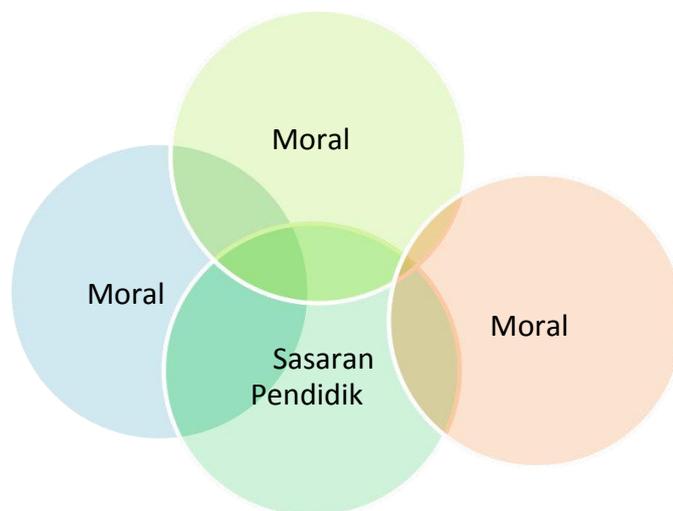
²⁸ Ibid Hal. 298

(mengetahui nilai-nilai moral), perspective taking (pandangan nilai), moral reasoning (alasan moral), decision making dan self knowledge.

Tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada moral knowing tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada moral feeling. Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik/generasi muda yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu conscience (nurani), selfesteem (percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), dan humality (kerendahan hati). Namun, pendidikan karakter hanya sampai pada moral feeling saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin tahu atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.

Langkah teramat penting adalah adanya pendidikan karakter/nilai pada moral action. Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu

kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit)



Gambar 2. 2 Teori Pendidikan Karakter

Sumber : Masnur Muslich (Pendidikan Karakter Menjawab
Tantangan Krisis Multidimensional)

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan demikian kebiasaan baik yang sudah menjadi naluri otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik²⁹ Yang perlu disadari adalah mendidik kebiasaan baik saja tidaklah cukup. Anak yang terbiasa berbuat baik belum tentu menghargai pentingnya nilai-nilai moral (valuing) oleh karena itu setelah anak memiliki pengetahuan (moral knowing), orang

²⁹ *Ibid* hlm. 134

tua hendaknya dapat menumbuhkan rasa atau keinginan anak untuk berbuat baik (desiring the good).

Pada sisi lain, keinginan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (loving the good). Aspek kecintaan inilah yang disebut Piaget sebagai sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan (moral knowing) dan tindakannya (moral action).

Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral feeling adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Kecintaan ini (moral feeling) akan menjadi kontrol internal yang paling efektif, selain kontrol eksternal juga penting dan perlu diberikan orang tua, khususnya dalam memberikan lingkungan yang kondusif kepada anak untuk membiasakan diri berperilaku baik.³⁰

2) Tujuan Tahap/Proses Pembentukan Nilai

Pertama, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan dan sikap kebangsaan dan menjaga serta

³⁰ *Ibid* hlm. 135

memupuk jati dirinya. Dalam hal ini proses alih nilai dalam rangka proses pembudayaan.

Kedua, dalam sistem nilai yang dialihkan juga termasuk nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang terpancar pada ketundukan manusia untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing berakhlak mulia, serta senantiasa menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya.

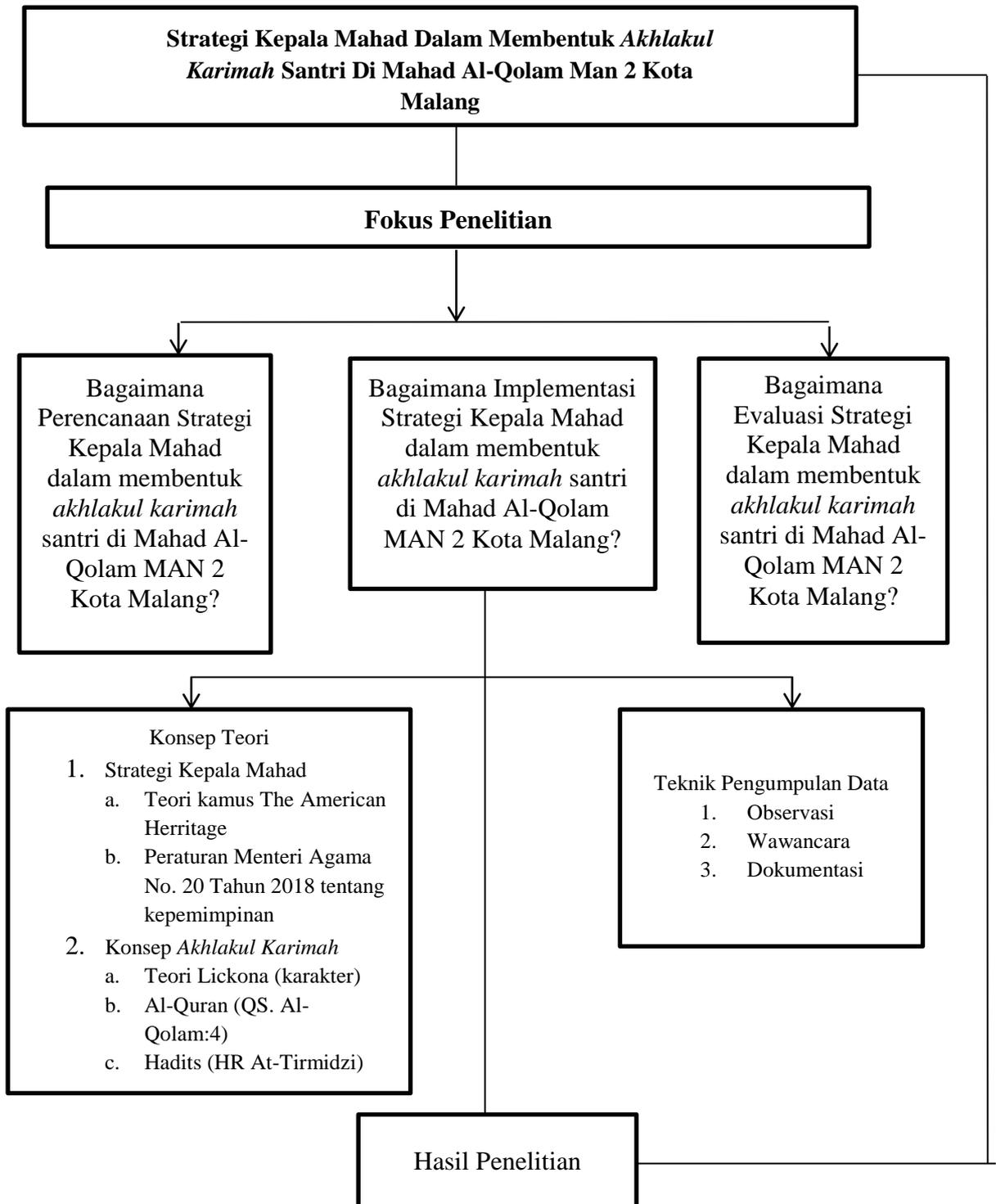
Ketiga, dalam alih nilai juga dapat ditransformasikan tata nilai yang mendukung proses industrialisasi dan penerapan teknologi, seperti penghargaan atas waktu, etos kerja tinggi, disiplin, kemandirian, kewirausahaan dan sebagainya.

Penerapan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah (1) pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari. Dan (2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Menurut Karman, ada tiga lingkungan yang dapat membentuk karakter anak sebagai berikut: Pertama, lingkungan keluarga, keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan sifat-sifat akhlak atau karakter kepada generasi berikutnya. Sifat keturunan itu bukan hanya yang tampak saja, melainkan juga yang tidak tampak atau hidden seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain. Kedua, lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai aturan yang berlaku. Dan ketiga,

lingkungan masyarakat berperan besar dalam proses pendidikan karakter anak karena sebagian besar waktu bermain, berinteraksi, dan pergaulan hidup anak berada di masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, metode kualitatif sendiri merupakan metode untuk mendapatkan sebuah data dalam bentuk penjelasan yang di dapat dari keseluruhan situasi sosial, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³¹ Lebih lanjut, metode kualitatif dalam penelitian ini kemudian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah pendekatan yang mencoba menjelaskan sebuah penelitian secara mendalam terkait dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Pendekatan ini lebih berorientasi pada penjabaran asumsi dan temuan yang diperoleh peneliti saat melangsungkan penelitian lapang yakni di *Ma'had Al - Qolam* MAN 2 Kota Malang. Penjabaran tersebut dilakukan secara sistemis sesuai dengan fakta dilapangan beruap temuan – temuan peneliti terhadap fenomena yang sedang dikaji.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah instrumen kunci yang memiliki peran berupa perencanaan, terkait pengelolaan atau pengumpulan data, melakukan analisa serta pelaporan atas penelitian

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 207.

yang telah di buat.³² Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan pengamatan atau penelitian terkait dengan fenomena yang dikaji dengan tepat dan cermat. Sehingga hal yang kemudian dilakukan oleh peneliti atas peran ini yakni dengan terjun langsung ke lapangan yakni Ma'had Al – Qolam MAN 2 Kota Malang. Selain itu, dalam proses pengamatan tersebut peneliti hadir sebagai pengamat non prtisipan, yakni observer yang tidak berkaitan dalam kehidupan informan yang dikaji secara langsung.

Adapun penliti melakukan pengamatan sesuai dengan kesepakatan yang nantinya akan dibuat oleh peneliti dengan informan – informan objek yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga, dalam hal pengamatan peneliti kemudian akan mengajukan perizinan serta melakukan pengambilan data sesuai dengan kesepakatan bersama informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang dengan pertimbangan beberapa hal di antaranya adalah Salah satu Madrasah Aliyah terbaik di Indonesia yang menyediakan tempat berupa Mahad untuk memfasilitasi berbagai tujuan dalam visi misi madrasah termasuk membentuk ilmu Akhlaq.

³² Lexy J, Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019) , hlm. 168.

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data pertama yang didapat oleh peneliti saat berlangsungnya penelitian, dengan kata lain data ini merupakan data langsung yang akan diperoleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini sumber utamanya antara lain Kepala Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

b. Data Sekunder

Data sekunder memiliki fungsi berupa data – data pendukung dari data utama yang di peroleh secara langsung atau data primer. Data ini biasanya berupa data yang sudah terolah dan peneliti adalah pihak kedua atas data sekunder yang didapat. Biasanya data tersebut berupa catatan, laporan, gambar – gambar, dokumen – dokumen yang terfokus pada Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam Man 2 Kota Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meupakn cara – cara yang kemudian dilakukan peneliti saat berlangsungnya pengambilan data di lapangan, adapun teknik pengambilan data yang digunakan peneliti antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan upaya atau usaha peneliti dilapang terkait pengambilan data yakni dengan cara pengamatan, yakni sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai tahap awal untuk mendapatkan data secara kenyataan.³³ Dalam hal ini peneliti kemudian melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni *Ma'had Al – Qolam* MAN 2 Kota Malang untuk mengkaji fenomena terkait yakni mengenai akhlak yang terbentuk pada santri. Upaya ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data secara aktual dan akurat. Seperti yang telah dijelaskan peneliti pada bagian sebelumnya, dalam proses observasi ini peneliti memposisikan dengan tidak menjadi bagian langsung dari peristiwa yang akan dikaji atau dengan kata lain sebatas individu yang sedang melakukan pengamatan saja (non partisipan).

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *in-dept-interview* dengan teknis berupa wawancara semistruktur. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, selain dengan pedoman wawancara yang di buat oleh peneliti, pada bagian ini pula peneliti tidak menutup kemungkinan dengan pertanyaan – pertanyaan yang kemudian tidak disajikan dalam pedoman wawancara. Tujuan dari

³³ *Ibid*, hlm. 226.

wawancara jenis ini ialah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di wawancara kemudian terlibat dalam pendapat dan ide.³⁴ Adapun peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala madrasah, kepala mahad, waka kurikulum, dan santri

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil sekolah, rekaman dan dokumentasi foto-foto, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini. Jika di tulis secara rinci bagaimana proses pengumpulan data ialah sebagai berikut:

F. Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan peneliti pada bagian metode dan jenis pendekatan penelitian, bahwa teknis analisis data yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan tersebut, terdapat tiga proses utama yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mendiskripsikan fenomena, klasifikasi serta sinergitas konsepsi – konsepsi yang kemudian dimunculkan.

Lebih lanjut, adapun tahapan – tahapan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut :

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 233.

a. Reduksi Data

Banyaknya data yang telah diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian, maka hal yang kemudian oleh peneliti yakni dengan mereduksi data. Untuk itu, peneliti melakukan reduksi data yakni berupa merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk kemudian mencari tema dan pola data yang telah dikumpulkan³⁵. Sehingga data yang telah diperoleh akan mulai memunculkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan fenomena utama yang akan dikaji oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, upaya yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni dengan melakukan penyajian data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data kemudian di buat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Peneliti kemudian memilih menggunakan penyajian data secara naratif atau dengan penjelasan – penjelasan singkat terkait hal – hal yang telah tereduksi. Diharapkan dengan melakukan penyajian data maka peneliti kemudian akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta menentukan rencana atau langkah – langkah selanjutnya.

³⁵ Ibid. hlm, 247.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verificaton*)

Tahapan akhir dalam teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban – jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat peneliti atas fenomena yang dikaji. Data – data yang telah di dapat kemudian dilakukan perbandingan satu sama lain untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan penjelasan berupa jawaban atas masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data antara lain adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti ada dua, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan

cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Triangulasi sumber yang digunakan yaitu, kepala sekolah dan guru.

2) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang terkait.

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan dilakukan tiga tahapan, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan.

Pada tahap ini penulis melakukan observasi untuk menentukan fokus penelitian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan.

b. Tahap pelaksanaan.

Tahapan ini diawali dengan melakukan pengamatan terkait Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri kemudian dilakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

c. Tahap penyelesaian.

Pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan atas seluruh data yang telah diperoleh

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara berurutan mulai dari gambaran umum, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian diuraikan berdasarkan pada sejarah berdirinya Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, tujuan, visi dan misi yang terdapat pada Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, serta orientasi pendidikan di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Paparan data diuraikan berdasarkan fokus dalam penelitian yaitu: Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Kota Malang

Tabel 4. 1 Profil MAN 2 Kota Malang

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
Akreditasi	Akreditasi A
NPSN	20580050

NSS	131135730002
Kode Pos	65113
Alamat	Jl. Bandung No. 7
Kota	Kota Malang
Propinsi	Jawa Timur
Kecamatan	Klojen
Kelurahan	Penanggungan
Nomor Telp	(0341) 551357, (0341) 58833
Nomor Faks	-
Email	admin@man2kotamalang.sch.id
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	www.man2kotamalang.sch.id
Lintang	-7.96068099963595
Bujur	112.62188494205475
Ketinggian	479
Waktu	Sekolah Pagi

2. Sejarah berdirinya MAN 2 Kota Malang

Pada tanggal 1 Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berdasarkan KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Malang, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia yang didirikan berdasarkan alih fungsi dari PGAN Malang dengan SK Menteri Agama Nomor: 42 tahun 1992 pada tanggal 7 Januari 1992. Dengan demikian sejarah MAN 2 Kota Malang tidak bisa dipisahkan dari sejarah PGAN Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Kota Malang yang sebelumnya bernama MAN 3 Malang telah dipilih oleh Departemen Agama menjadi salah satu MAN Model di Indonesia berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 memiliki potensi yang sangat penuh tantangan berhasil di lalui melalui perjuangan menuju Madrasah yang dijadikan pilihan utama oleh masyarakat.

Secara kronologis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) Agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan Kepala R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh Kepala Bapak Soerat Wirjodihardjo.
- c. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah di Jalan Bromo Nol 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- d. Pada tahun ajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.

- e. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak di Jalan Bandung NO. 7 Malang maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun turut pindah di Jalan Bandung No. 7 Malang.
- f. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan Kepala Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.
- g. Pada tahun 1958/1959 PGAA 1 dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu PGA Negeri 6 tahun Malang, kelas I s/d VI, dengan Kepala Bapak R.D Soetario.
- h. Pada tahun 1961-1965 Kepala Sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966/1978 Kepala Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979-1987 Kepala Bapak Sakat, tahun 1988-1990 Kepala Bapak H. Sanusi, tahun 1990-akhir 1991 Kepala Drs. Mahsjudin dan Bapak Kepala Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991-September 1993.
- i. Pada tanggal 1 Juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
- j. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN

Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.

- k. Pada tanggal 30 September 1993 dijabat oleh Bapak Drs. H. Kusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.
- l. Tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A.1998 ditunjuk sebagai MAN Model dengan Kepala Drs. H. Kusnan A.
- m. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs. H. Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
- n. Pada tanggal 20 September 2000 Kepala MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs.H. Abdul Djalil, M.Ag sampai dengan tanggal 30 April 2005.
- o. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Imam Sujarwo, M. Pd menjabat dari tanggal 02 Mei 2005 sampai dengan 29 Februari 2012.
- p. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Ahmad Hidayatullah, M. Pd menjabat dari tanggal 29 Februari 2012 sampai dengan 11 Agustus 2014.
- q. Kepala MAN 3 Malang Ibu Dr. Binti Magqudah, M.Pd menjabat dari tanggal 21 Agustus 2014 sampai dengan 2021
- r. Pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasarkan KMA Nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MAN 2 Kota Malang

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Model Sebagai Pusat Keunggulan Dan Rujukan Dalam Kualitas Akademik Dan Nonakademik Serta Akhlaq Karimah.

b. Misi

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.
- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

c. Tujuan

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujudnya SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan system penjaminan mutu.
- 5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (school ownership)
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan
- 8) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar internasional

d. Motto

“ DUIT “

Dengan Motto yang tak asing lagi bagi kalangan madrasah yaitu: DUIT (D= Dedikasi yang tinggi terhadap tugas; U= Usaha yang maksimal / man jadda wajada; I= Ikhlas dalam menjalankan tugas; dan T= Taqwa-tabah dan tawwakal menghadapi segala ujian dan tantangan).

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

(Sumber: Data Pokok Tata Usaha MAN 2 Kota Malang)

5. Keadaan Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya ke MAN 2 Kota Malang dari tahun ke tahun. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 2 Kota Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka.

Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu; pola pembinaan asrama dan pola pembinaan ma'had (pesantren).

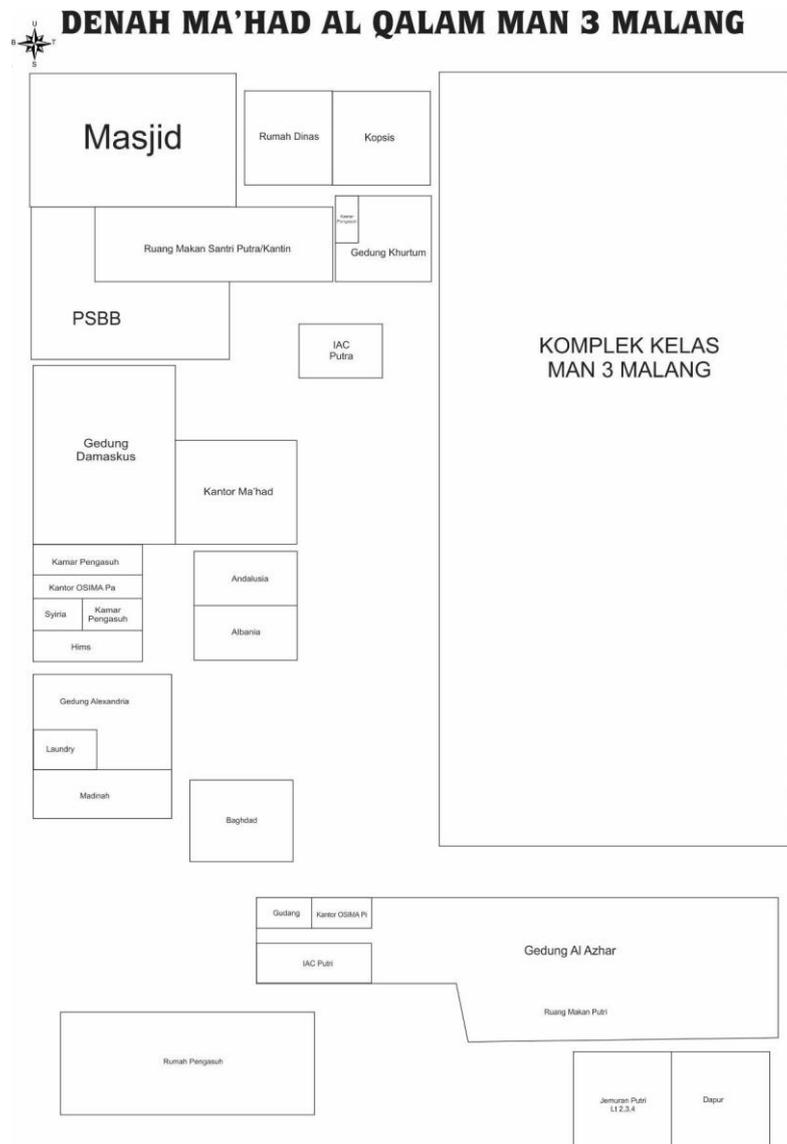
Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens. Sedangkan jika memilih pola pendidikan ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum ma'had yang berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 2 Kota Malang. Di samping itu Ma'had Al Qalam memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis dan profesional. Ma'had merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan santri di madrasah, hanya dalam pengaturan ma'had mempunyai alur (regulasi) tersendiri.

Tekad MAN 2 Kota Malang untuk menjadi etalase madrasah Indonesia telah memberikan energi positif sekaligus tantangan bagi Ma'had Al Qalam. Energi positif yang dimaksud adalah output yang dihasilkan menjadi semakin kompetitif dan selektif, sedangkan

tantangannya berupa input santri yang heterogen tentunya harus mendapatkan penanganan dan manajemen yang tepat dari para pengurus ma'had. Karena niat yang kuat tidak cukup jika tidak disertai komitmen dan konsistensi yang kuat dari para pengelola ma'had ini, terutama para ustadz, karyawan dan semua civitas institusi yang berhadapan langsung dengan santri dan orang tua.

Berdasarkan informasi diatas, maka perlu dibuat kodifikasi tentang sistem ke- *ma'had*-an yang mencakup; Landasan filosofis, nilai-nilai dasar, visi dan misi, struktur organisasi, tupoksi pengurus, tata tertib, kegiatan santri di ma'had dan lain-lain.



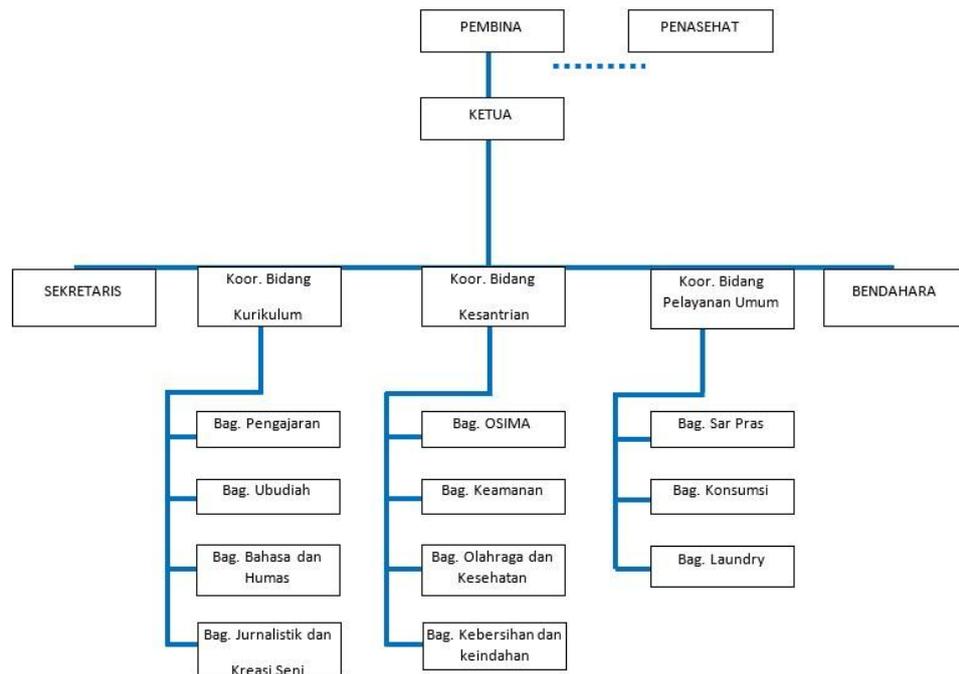
Gambar 4. 2 Denah Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

(Sumber: Data Pokok Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang)

Keterangan:

1. Gedung Ma'had Putra (Khurturn, Damaskus, Himsy, Al-And, Alexandria, Madinah, Baghdad)
2. Gedung Ma'had Putri (Al Azhar)

6. Struktur Organisasi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

(Sumber: Data Pokok Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang)

7. Program kerja Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

- a) Ketua Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
 - 1) Mengorganisasikan seluruh kegiatan di ma'had dibantu oleh penanggung jawab bagian.
 - 2) Menyusun program kerja.

- 3) Memberikan pengarahan dan pembinaan pengurus OSIMA.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ke-ma'had-an secara berkala.
- 5) Mengoordinasikan penempatan santri di ma'had.
- 6) Mengoordinasikan pengawasan ma'had pada jam-jam sekolah.
- 7) Mengoordinasikan kegiatan santri diluar jam pelajaran disekolah.
- 8) Menyusun struktur organisasi ma'had.
- 9) Menunjuk/menugaskan asatidz untuk menjadi penanggung jawab pada bidang-bidang ma'had.
- 10) Menyusun anggaran dana kegiatan sarana prasarana ma'had putra dan ma'had putri.
- 11) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bidang-bidang Ma'had Putra dan Ma'had Putri.
- 12) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk bidang-bidang Ma'had Putra dan Ma'had Putri.
- 13) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bidang-bidang Ma'had Putra, dan Ma'had Putri kepada Kepala Madrasah secara berkala.
- 14) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait

(Wakamad Kurikulum dan Sarana prasarana, Waka Kesiswaan dan Humas, Tim Tata Tertib, Wali Kelas, BK, Guru Piket, orang tua santri, dll) mengenai perilaku santri di ma'had.

15) Mengevaluasi kegiatan pembinaan santri di ma'had secara berkala.

b) Sekretaris

1) Mengatur tata kelola administrasi organisasi, administrasi kantor dan pengadaan ATK kantor.

2) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau menyerahkan kepada wakil yang ditunjuk.

3) Meminta kalender pendidikan kepada bagian Tata Usaha MAN 2 Kota Malang.

4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan

5) Membuat:

a. folder data pengasuh, pengurus, pengajar, dan pegawai

b. buku presensi rapat pengurus

c. struktur ma'had

6) Mengupdate website mahad

7) Mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di masing-masing bagian dan di dalam ma'had.

8) Validasi surat keluar.

c) Bendahara

- 1) Bersama ketua dan pengurus inti menyusun RAB/RAT Ma'had
- 2) Melakukan koordinasi dengan bendahara madrasah dalam mendistribusikan dana.
- 3) Mengelola, mengadministrasikan dan membuat pertanggungjawaban atas setiap pengeluaran ma'had.
- 4) Menyusun laporan keuangan secara berkala.
- 5) Membuat:
 - a) prosedur pendapatan dan belanja ma'had,
 - b) tanda bukti kuitansi setiap pemasukan dan pengeluaran untuk pertanggungjawaban, dan
 - c) laporan keuangan kepada kepala ma'had dan kepala MAN 2.
 - d) Menginformasikan kondisi keuangan ma'had kepada pengurus.

d) Koordinator Bidang

- 1) Mengarahkan tugas pada masing-masing bagiannya.
- 2) Memberikan masukan atau saran kepada masing-masing bagiannya.

- 3) Mengontrol kinerja bagian-bagiannya.
- 4) Memberikan laporan terkait kinerja bagian-bagiannya.
- 5) Menyeleksi proposal yang diajukan bagian-bagiannya.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Program pengembangan akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang merupakan cara untuk mengimplementasikan visi dan misi dari MAN 2 Kota Malang ini sendiri, karena sebagai tujuan dari visi misi adalah terciptanya *akhalakulkarimah* yang ada pada diri santri. Ada beberapa program dan kegiatan yang sudah dirancang oleh Kepala Mahad dan para stafnya. Sebelum terlaksananya program mahad yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan dilakukan proses perencanaan. Seperti yang dikatakan oleh kepala Mahad al-qolam :

“....sebelum dilaksankannya kegiatan tentunya kita akan melakukan perencanaan program kerja dalam satu tahun kedepan, dari perencanaan tersebut telah ditetapkan apa saja program-program yang akan dijalani. Seperti kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dengan rincian sebelum subuh yang akan mempersiapkan diri untuk bangun, kemudian sholat subuh, kultum, taklim mahad, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di madrasah sampai sore hari. Setelah dai kelas kemudian santri melakukan kegiatan kembali ke mahad untuk persiapan sholat maghrib kemudian dilanjut dengan taklim pada malam hari. Setelah taklim dan sholat isya, terdapat kegiatan tutorial dan belajar terbimbing yang dilaksanakan oleh santri dan diawasi oleh pengasuh yang mendampingi untuk mengontrol pembelajaran santri ...”³⁶

Perencanaan adalah sebuah proses yang sangat penting, karena sesuatu kegiatan yang sukses akan didahului oleh perencanaan yang

³⁶ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

baik dan memiliki proses yang baik juga. Setelah terjadinya perencanaan atau yang disebut dengan rapat kerja pada awal tahun pertama mata pelajaran dimulai akan menghasilkan berbagai kegiatan yang dapat dijalankan oleh seluruh warga madah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus madah seperti:

a) Rapat Kerja Madrasah

Seperti yang dikatakan oleh bapak Sukardi mengenai penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk membentuk sebuah rapat. Rapat kerja ini dilakukan oleh seluruh elemen madrasah dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah, terutama waka kurikulum yang terkhusus menyusun strategi atas pembelajaran yang dilakukan untuk empat tahun kedepan.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Rapat Kerja Madrasah

(Sumber: Dokumentasi Waka Kurikulum MAN 2 Kota Malang)

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Dr. Muhtar Hazawawi M.Ag membuka kegiatan Rapat Kerja (Raker) MAN 2 Kota Malang untuk Rapat Kerja Tahun Pelajaran 2022/2023. Pembukaan Rapat Kerja Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang ini dilaksanakan pada hari Kamis malam tanggal 31 Maret 2022 lalu di Auditorium Hotel Abadi Yogyakarta. Pembukaan Raker diikuti semua unsur madrasah yang berjumlah 135 orang peserta yang terdiri dari Kepala MAN 2 Kota Malang, Drs. Mohammad Husnan, M.Pd, Pendidik dan Tenaga kependidikan serta Pengurus Komite Madrasah, yang selanjutnya hasil dari Program Kerja Madrasah yang telah dipaparkan oleh pimpinan malam itu, selanjutnya akan dievaluasi dan dikembangkan di Madrasah dalam waktu dekat.

Kepala MAN 2 Kota Malang H. Mohammad Husnan menyampaikan, bahwa

*“kegiatan Rapat Kerja (Raker, merupakan kegiatan tahunan dalam menyusun program yang akan dilaksanakan madrasah, dalam menunjang setiap program kerja untuk layanan peserta didik agar dapat prestasi yang akhlaqul karimah. Kedepan, program kerja yang inovatif untuk menunjang prestasi non akademik seperti Porseni dan juga prestasi akademik seperti Olimpiade dan KIR harus ditingkatkan. Kemudian untuk mewujudkan zona integritas dan melayani yang lebih baik di lingkungan MAN 2 Kota Malang perlu kerjasama yang baik semua pihak”.*³⁷

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang H. Muhtar Hazawawi, mengingatkan bahwa selama ini MAN 2 Kota Malang sudah dikenal hebat bermartabat, namun kedepan madrasah kita ini

³⁷ Wawancara langsung dengan bapak Husnan pada Senin, 18 April 2022 Melalui Google Meet Pukul 10:00 WIB

perlu ada integrasi Restra Kementerian Agama sebagai haluan dalam memberikan pelayanan dan mensupport rencana strategis kedepan, dengan menjalankan Moderasi beragama , Kolaborasi Madrasah dengan Komite untuk bisa memikirkan kesejahteraan sumber daya manusia, Transformasi digital untuk memperkuat layanan IT dan ciptakan fanatisme studi lanjut yang linier.

“MAN 2 Kota Malang sudah dikenal hebat bermartabat, namun kedepan madrasah kita ini perlu ada integrasi Restra Kementerian Agama sebagai haluan dalam memberikan pelayanan dan mensupport rencana strategis kedepan, perlu dipikirkan mulai dari membangun madrasah, pertama, dengan menjalankan moderasi beragama yang sudah dicanankan Kemenag RI. Kemudian kedua, kolaborasi Madrasah dengan Komite untuk bisa memikirkan kesejahteraan sumber daya manusia yang belum diangkat sebagai PNS , agar tercipta sistem kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lebih produktif dan akuntabilitas ditingkatkan, Ketiga Adanya transformasi digital untuk memperkuat layanan IT yang bagus dengan berintegrasi dengan sains, bahasa dan agama, dan keempat tercipta adanya fanatisme studi lanjut mulai dari RA ke MIN, MIN ke MTs, MTs ke MAN dan MAN ke UIN.”³⁸

Penyusunan Rapat kerja Madrasah terbagi menjadi tiga yakni: Persiapan, Perumusan, dan Pengesahan. Seperti yang dikatakan oleh waka Kesiswaan bapak Sukardi bahwa:

“....Perencanaan di tingkat madrasah terdapat RAKER atau disebut dengan Rapat Kerja, yang akan mewakili persiapan disetiap pelaksanaan pembelajaran dan lainnya. Beberapa rencana seperti kurikulum, analisis kerja, pendanaan, perumusan program akan dibahas di rapat ini. Tentunya akan membutuhkan tenaga seperti tim penyusun Rapat Kerja diantaranya terdapat kepala madrasah dan jajarannya.....”³⁹

³⁸ Wawancara langsung dengan bapak Husnan pada Senin, 18 April 2022 Melalui Google Meet Pukul 10:00 WIB

³⁹ Wawancara langsung dengan bapak Sukardi pada Senin, 19 April 2022 di Waka Kurikulum Pukul 08.45 WIB

Menurut kepala Madrasah Ciri-Ciri Rapat Kerja (RAKER) yang baik dalam penyusunan program-program madrasah yaitu:

- 1) Terintegrasi, yakni mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan oleh Madrasah;
 - 2) Multi-tahun, yaitu mencakup periode empat tahun;
 - 3) Dimutakhirkan, artinya setiap tahun terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan terakhir;
 - 4) Multi-sumber, yaitu mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program. Masalnya dari bantuan orang tua murid, APBD Kabupaten/Kota, APBD Propinsi APBN dan sumbangan dari Masyarakat atau sumber lainnya.
- b) Penyusunan Program Kerja Mahad

Menurut hasil wawancara mengenai perencanaan program-program di mahad al-qolam ini terdapat beberapa tahap untuk melakukan rapat seperti pembentukan panitia dan persiapan perencanaan, berikut konfirmasi dengan beliau kepala Mahad al-qolam:

“....Perencanaan mahad juga dibahas di Evaluasi Diri Mahad dan Penyusunan Program Kerja mas. Dapat disebutkan apa saja yang dibahas seperti keuangan mahad, program pendukung kegiatan, perekrutsn sumber daya mahad, program pengembangan santri, dan yang terpenting adalah kurikulum untuk santri yang mengisi pembelajaran dan ilmu-ilmu yang akan diberikan kepada santri di mahad....”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB



Gambar 4. 5 Penyusunan Program kerja Mahad Tahun 2022

(Sumber: Data sekretaris Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang)

Analisis kebutuhan juga dapat mempengaruhi pemrograman dalam rencana ini, karena semua tim akan melihat dan memberikan evaluasi terhadap program-program yang telah ada sebelumnya. Berguna untuk memberikan yang terbaik dalam waktu kedepannya. Berikut adalah alur dalam kegiatan Penyusunan Program Kerja Mahad:

- 1) Persiapan, Sebelum Penyusunan Program Kerja Mahad dilakukan, Kepala Mahad & Jajaran staf mahad membentuk Tim Perumus RAKER yang disebut Kelompok Kerja Rapat Kerja. KKRAKER beranggotakan 4 orang yang terdiri dari unsur : Kepala Mahad, Sekretaris Mahad, Bendahara Mahad, Ketua Bidang, dan Koordinator Bidang.
- 2) Penyusunan Program Kerja Mahad dilakukan melalui 4 tahap, yaitu (1) identifikasi tantangan, (2) analisis pemecahan

tantangan, (3) penyusunan program, (4) penyusunan rencana biaya dan pendanaan.

Hal ini dikonfirmasi dengan wawancara waka kurikulum:

“....saya juga orang di mahad mas, kalau ada perencanaan program mesti juga ikut, apalagi saya juga waka kurikulum, jadi saya mengerti apa yang sudah dipersiapkan untuk kedepannya, mahad akan mengevaluasi terlebih dahulu kegiatan yang sudah dilaksanakan, kemudian menganalisis apa yang dibutuhkan dalam setahun kedepan guna memperbaiki kualitas dari program-program yang akan dilaksanakan, yang pertama kita identifikasi masalah, kemudian menganalisis tantangan, penyusunan program, dan tidak lupa perencanaan biaya dan pendaan...”⁴¹

2. Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Strategi pelaksanaan adalah wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Hal tersebut dilakukan melalui tindakan pelaksanaan dan pengembangan program. Mengacu pada teori Lickona yakni mengenai pembentukan karakter dan nilai yang inti terbagi menjadi tiga bagian, yakni Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action.

Sub pokok inti dari moral knowing yaitu

- (1) moral awerness atau kesadaran moral,
- (2) knowing moral values atau mengetahui nilai-nilai moral,
- (3) perspektive taking atau sudut pandang perspektif,

⁴¹ Wawancara langsung dengan bapak Sukardi pada Senin, 19 April 2022 di Waka Kurikulum Pukul 08.45 WIB

- (4) moral reasoning atau
- (5) decision making
- (6) self knowledge atau pengetahuan diri.

Sub pokok moral feeling yaitu

- (1) conscience atau nurani
- (2) self esteem atau percaya diri
- (3) empathy atau merasakan penderitaan orang lain,
- (4) loving the good atau mencintai kebenaran,
- (5) self control atau mampu mengontrol diri, dan
- (6) humality atau kerendahan hati.

Sub pokok moral action yaitu

- (1) competence atau kompetensi
- (2) will atau keinginan,
- (3) habit atau kebiasaan.⁴²

Menurut Kepala Mahad beberapa program yang diterapkan di mahad dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 133-134.

“.....Terdapat beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh santri, tentunya akan membuat diri seorang santri lebih bisa berkembang. Terutama dalam hal kesiapan, tanggungjawab dan hal positif lainnya. Program utama di mahad seperti taklim untuk menuntut ilmu agama, sholat lima waktu dan kegiatan seperti berceramah dan lainnya. Kebiasaan sholat lima waktu juga akan membentuk karakter yang baik, dengan di koordinir oleh pengurus dan pengasuh kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.....”⁴³

1. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah merupakan kegiatan wajib yang ada di mahad al-qolam. Bagi setiap santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini selama tidak ada halangan. Sholat lima waktu ini dikoordinir pengasuh mahad dan juga takmir yang ada di masjid. Seperti yang kita ketahui sholat dapat meningkatkan iman dan takwa kita kepada tuhan, maka santri-santri diwajibkan untuk selalu melaksanakan sholat.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Sholat Tarawih

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

⁴³ Wawancara langsung dengan bapak Husnan pada Rabu, 20 April 2022 di Zoom Meeting pada pukul 10.00 WIB

Seperti dalam observasi pada 18 April, peneliti mengikuti sholat Isya berjamaah yang berada di masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang, sholat ini diikuti oleh santri dan santriwati yang kemudian dilanjutkan dengan sholat Tarawih juga sholat witir secara berjamaah. Pada saat itu sholat berjamaah yang dipimpin langsung oleh ustad Taufiq dapat diikuti langsung oleh santri dengan baik dan hikmah.



Gambar 4. 7 Dokumentasi Sholat Maghrib Berjamaah
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Salah satu santri yang mengikuti sholat berjamaan tersebut mengatakan bahwa :

“.....sholat berjamaah ini sangat penting mas karena untuk memperkuat iman, juga mempererat silaturahmi kepada yang lainnya, selain itu juga melatih kebersamaan dalam menjalankan ibadah secara bersama-sama setiap harinya. Kegiatan sholat juga melatih kedisiplinan dalam manajemen waktu, bisa kita lihat kalau teman-teman yang sholat tepat waktu akan memiliki hidup yang lebih teratur daripada lainnya, itu menurut saya mas...”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara langsung dengan Mas Saifudin pada Senin, 18 April 2022 di Masjid MAN 2 Kota Malang Pukul 21:00 WIB

Seperti dalam wawancara dengan kepala mahad Al-Qolam:

“...Jadi sholat itu yang utama mas, kegiatan sholat lima waktu berjamaah sudah menjadi kewajiban bagi santri di sini. Dengan teknik absen sholat, santri akan menjadi disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat. Selain diwajibkan untuk melaksanakan sholat, para santri juga dibekali dengan latihan untuk menjadi imam sholat. Hal ini digunakan untuk menjadikan seorang santri yang siap untuk menjadi pemimpin di masyarakat. Terutama dalam memimpin atau menjadi imam sholat lima waktu...”⁴⁵

Selain sholat berjamaah, terdapat juga kegiatan sholat sunnah pada malam hari, yakni sholat tahajud sebelum sholat subuh. Para pengasuh berperan juga dalam pelaksanaan sholat sunnah ini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Sholat berjamaah

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Sadarnya santri akan pentingnya sholat lima waktu berjamaah
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Santri mengetahui nilai-nilai yang penting dalam sholat lima waktu

⁴⁵ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

3		Perspective taking (pandangan nilai)	Proses santri dalam memandang sebuah arti sholat yang sebenarnya. Terutama dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dan memperbaiki akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.
4		Decision making (mengambil keputusan)	Sholat lima waktu dapat mengambil keputusan untuk disiplin dalam tepat waktu
5		Self knowledge (pengetahuan diri)	Kegiatan sholat waktu dapat mencerminkan hubungan yang baik dan dapat bertanggungjawab terhadap yang maha kuasa
6		Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Sholat lima waktu berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar santri yang mengikuti sholat berjamaah tersebut.
7	Moral feeling	Conscience (nurani)	Dalam Sholat berjamaah terjalin sikap menghargai antar santri.
8		Self esteem (percaya diri)	Percaya diri dalam beribadah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT
9		Empathy (merasakan penderitaan orang lain)	Ikut memiliki rasa kebersamaan untuk mengajak sesama santri mahad al-qolam
10		Loving the good (mencintai kebaikan)	Mengajak kebaikan seperti memberikan contoh sholat berjamaah secara tepat waktu terhadap lainnya.
11		Self control (mampu mengontrol diri)	Menurut santri mrngontrol diri dalam melaksanakan sholat dengan tidak tergesa-gesa, tetapi melaksanakan dengan tenang dan penuh hikmat
12		Humility (kerendahan hati)	Santri mahad al-qolam tidak memiliki sifat riya' dalam melaksanakan sholat.
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Kompetensi dalam memahami isi dalam sholat berjamaah. Mengikuti dengan benar fardhu-fardhu sholat
14		Will (keinginan)	Memiliki kesadaran untuk selalu ingin melaksanaka sholat lima waktu berjamaah.
15		Habit (kebiasaan)	Santri di mahad al-qolam sudah membiasakan sholat berjamaah lima waktu di setiap harinya.

2. Taklim Malam dan Taklim Subuh

Setiap santri Ma'had Al Qalam harus memiliki *syakhshiyah islamiyah* (kepribadian Islam) yang mantap sebagai bentuk implementasi ilmu yang dipelajari dan dikuasainya. Untuk itu ia dituntut untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Melalui wawancara dengan kepala mahad, beliau bapak Taufiq mengatakan:

“...untuk kegiatan taklim merupakan kegiatan inti yang ada di mahad al-qolam ini ya, karena di dalam taklim terdapat pelajaran-pelajaran yang bisa diambil oleh para santri. Taklim ini dibagi menjadi dua, yaitu taklim setelah subuh dan juga taklim setelah maghrib. Untuk kurikulum dari masing-masing kelas juga dibedakan. Klasifikasi ini disebut program-program mahad, diantaranya program reguler, program takhassus, Program keagamaan, dan program Tahfidz...”⁴⁶

Ditegaskan juga oleh wawancara dengan bapak Husnan yang menyatakan:

“...mahad itu sebagai pondasi utama mas, ketika mahad sudah berdiri akan berpengaruh bagi siswa yang ingin bertempat tinggal di mahad. Selain belajar di kelas, siswa juga dibekali dengan program-program di mahad. Programnya juga mendukung perkembangan siswa dalam membangun akhlak, spiritual, dan kematangan dalam ilmu pengetahuan. Terutama di dalam ilmu agama itu sendiri....”⁴⁷

Berdasarkan data observasi yang peneliti dapat melalui sekretaris mahad al-qolam yakni klasifikasi kelas di ma'had di bedakan menjadi empat program. Pertama, Program Reguler, yaitu kelas yang dikhususkan bagi santri yang mempunyai latar belakang SMP atau

⁴⁶ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

⁴⁷ Wawancara langsung dengan bapak Husnan pada Rabu, 20 April 2022 di Zoom Meeting pada pukul 10.00 WIB

sekolah umum yang belum mempunyai bekal cukup untuk bidang agama atau bahasa arab. Kedua, Program Takhassus, yaitu kelas yang dikhususkan bagi santri yang mempunyai latar belakang agama yang cukup, baik itu dari lulusan Mts maupun Pondok Pesantren. Ketiga, Program Keagamaan, yaitu kelas yang dikhususkan bagi santri yang mengambil jurusan keagamaan di sekolah dan mempunyai kemampuan bahasa arab dengan baik. Keempat, Program Tahfidz, yaitu bagi santri selain jurusan Keagamaan yang ingin lebih fokus dalam bidang tahfidz.



Gambar 4. 8 Dokumentasi Taklim Mahad

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Menurut Anas, siswa sekaligus santri di mahad Al-Qolam menyatakan dirinya sebagai santri di program reguler, karena dulunya termasuk lulusan dari sekolah-sekolah negeri. Dikuatkan dengan wawancara:

“.... saya mengikuti program regular, jadi menyesuaikan dengan kapasitas saya. Saya ini kurang dari ilmu agama, jadi bisa untuk menyesuaikan di mahad al-qolam ini. Sistemnya juga tidak sulit, karena saya disini mempunyai teman-teman yang selalu mendukung saya untuk terus berjalan. Disini bisa mengenal apa itu kitab kuning, terus bisa belajar bahasa juga saya mengikuti taklim di mahad sesuai dengan alur kegiatan yang sudah diberikan. Untuk memahami akhlak saya bisa belajar melalui ketakliman yang ada di mahad. Serta kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan oleh pengasuh dan ustaz-ustaz...”⁴⁸



Gambar 4. 9 Dokumentasi Taklim Mahad Malam

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dari hasil observasi di sekretaris mahad al-qolam mengahsiilkan data mengenai kitab-kitab yang dipelajari oleh santri di mahad al-qolam ini. Terdapat banyak kitab-kitab yang di ajarkan di mahad al-qolam ini. Sesuai dengan bidangnya yakni bidang studi Al Quran Tajwid, Bahasa Arab, Nahwu Shorof, Mutholaah, Muhadatsah, Muhadloroh, Hadits, imla', Fiqih, Akhlaq, Bahasa Inggris Ibadah Amaliyah, dan Tahfidz Quran. Pembagian jenis kitab juga dapat dibedakan sesuai dengan kelas masing-masing. Berikut adalah

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Ahmad Anas pada Senin, 18 April 2022 di Masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang Pukul 21:15 WIB

pembagian kitab di kelas 10, kelas 11 dan kelas 12:

Tabel 4. 3 Buku Referensi Kelas X

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	KITAB KUNING	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Al Qur'an Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid
Bahasa Arab	<i>Durusul lughoh</i>	<i>Durusul lughoh</i>	<i>Durusul lughoh</i>	<i>Durusul lughoh</i>
Nahwu shorof	<i>Nahwu Wadhih (Arab)</i>	<i>Nahwu Wadhih (Terjemah)</i>	<i>Nahwu Wadhih (Arab)</i>	<i>Nahwu Wadhih (Terjemah)</i>
	<i>Amsilah tashrifiyah</i>	<i>Amsilah tashrifiyah</i>	<i>Amsilah tashrifiyah</i>	<i>Amsilah tashrifiyah (Terjemah)</i>
Muthola'ah	<i>Muthola'ah haditsah</i>	<i>Muthola'ah haditsah</i>	<i>Muthola'ah haditsah</i>	<i>Muthola'ah haditsah</i>
Muhadatsah	<i>Muhadatsah haditsah</i>	<i>Muhadatsah haditsah</i>	<i>Muhadatsah haditsah</i>	<i>Muhadatsah haditsah</i>
Muhadloroh	<i>Qiro'atur Rosyidah & Kumpulan Khitobah</i>			
Hadits			<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>
Imla'	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>
Fiqih	<i>Safinatun Najah (Arab)</i>	<i>Safinatun Najah (Arab)</i>	<i>Safinatun Najah (Arab)</i>	<i>Safinatun Najah (Arab)</i>
Akhlaq		<i>Taisiirul Khollaq (Terjemah)</i>	<i>Taisiirul Khollaq (Arab)</i>	<i>Taisiirul Khollaq (Terjemah)</i>
Bahasa Inggris	<i>English Grammar in Use</i>			
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap
Tahfidz Qur'an	juz 1 dan Juz 30	terstruktur (min ziyadah 2 juz)	Juz 30	Juz 30

Tabel 4. 4 Buku Referensi Kelas XI

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	KITAB KUNING	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Al Qur'an Tajwid	Buku Tajwid		Buku Tajwid	Buku Tajwid
Tafsir	<i>Tafsir Jalalain</i>	<i>Tafsir Jalalain</i>	<i>Tafsir Jalalain</i>	<i>Tafsir Jalalain</i>
Bahasa Arab	<i>Qira'ah Rasyidah 2</i>	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab
Nahwu shorof	<i>Nahwu Wadhih</i>		<i>Nahwu Wadhih</i>	<i>Nahwu Wadhih</i>
	<i>Amsilah tashrifiyah</i>		<i>Amsilah tashrifiyah</i>	<i>Amsilah tashrifiyah</i>
Hadits			<i>Arba'in Nawawi</i> (Terjemah)	<i>Arba'in Nawawi</i> (Terjemah)
Imla'	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>	<i>Qowa'idul imla'</i>
Fiqih	<i>Fathul Qorib</i> (Arab)	<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)	<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)	<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)
Akhlaq	<i>Ta'limul Muta'alim</i> (Arab)	<i>Ta'limul Muta'alim</i> (Terjemah)	<i>Ta'limul Muta'alim</i> (Arab)	<i>Ta'limul Muta'alim</i> (Terjemah)
Bahasa Inggris	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap
Tahfidz Qur'an	Terstruktur (Min. ziyadah 1,5 juz)	Terstruktur (Min. ziyadah 2 juz)	Al Mulk, Al Waqi'ah, Ar Rahman, Yasin	Al Mulk, Al Waqi'ah, Ar Rahman, Yasin

Tabel 4. 5 Buku Referensi Kelas XII

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	KITAB KUNING	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Paket Sekolah
Nahwu shorof	<i>Nahwu Wadhih</i>		<i>Nahwu Wadhih</i>	<i>Nahwu Wadhih</i>
	<i>Amsilah tashrifiyah</i>		<i>Amsilah tashrifiyah</i>	<i>Amsilah tashrifiyah</i>
Hadits			<i>Arba'in Nawawi</i>	<i>Arba'in Nawawi</i>
Fiqih		<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)	<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)	<i>Fathul Qorib</i> (Terjemah)

Akhlaq	<i>Ta'limul Muta'alim (Arab)</i>	<i>Ta'limul Muta'alim (terjemah)</i>	<i>Ta'limul Muta'alim (Arab)</i>	<i>Ta'limul Muta'alim (terjemah)</i>
Bahasa Inggris	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>	<i>English Grammar in Use</i>
Tahfidz Qur'an	<i>Muraja'ah</i>	<i>Muraja'ah</i>	<i>Muraja'ah</i>	<i>Muraja'ah</i>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Taklim Malam

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Para santri sadar pentingnya menuntut ilmu melalui taklim di mahad
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Santri dapat memahami arti dalam menuntut ilmu dan pentingnya ilmu untuk kehidupan santri
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Santri mempunyai pandangan yang baik ketika mengikuti kegiatan taklim ini. Pandangan baik ini mendorong setiap santri untuk bisa istiqomah dalam mengikuti kegiatan taklim
4	Decision making (mengambil keputusan)	Santri dapat bijaksana dalam mengambil keputusan dalam kehidupan. Dapat dipelajari dari pelajaran atau mata taklim yang dipelajari
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Pengetahuan santri mengenai materi yang dipelajari lebih mendalam, materi ini dapat digunakan santri untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Budi pekerti yang baik dapat ditunjukkan oleh santri mahad al-qolam dengan menerapkan rasa mrnghargai antar santri yang lain dan menghormati para pengasuh juga para ustaz yang mengajar di mahad al-qolam
7	Conscience (nurani)	Nurani yang dimiliki santri terhadap keadaan taklim yang membuat kebersamaan semakin erat
8	Self esteem (percaya diri)	Santri mendapatkan percaya diri dalam proses kegiatan taklim dengan membuat pertanyaan yang kurang bisa memahami dalam materi yang diberikan oleh pengajar

9		Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Merasakan bagaimana santri memiliki kebersamaan dalam menghadapi materi yang diberikan oleh ustaz
10		Loving the good (mencintai kebaikan)	Taklim merupakan tanda kebaikan karena di dalam materi taklim terdapat pesan-pesan kebaikan yang dapat dijadikan pelajaran untuk santri
11		Self control (mampu mengontrol diri)	Santri dapat belajar untuk mengontrol dirinya untuk bersabar dalam mengikuti kegiatan taklim ini, kemudian dapat diterapkan sifat sabar ini di kehidupan masyarakat
12		Humility (kerendahan hati)	Santri selalu memiliki rasa rendah hati, merasa dirinya kurang dalam menimbah ilmu dan akan terus termotivasi untuk terus belajar. Karena ilmu tidak akan bisa habis
13		Competence (kompetensi)	Dari taklim, santri bisa memiliki bekal berupa materi terutama materi akhlak untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari
14	Moral action	Will (keinginan)	Keinginan setiap santri untuk mengamalkan apa yang sudah ia dapat pada kegiatan taklim
15		Habit (kebiasaan)	Santri membiasakan untuk selalu mengikuti taklim tepat pada waktunya. Hal ini akan membentuk sikap disiplin dalam manajemen waktu

3. Kultum

Kultum adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan sesuatu di depan khayalak, biasanya berkenaan dengan nasihat agama Islam yang durasinya tak lebih dari tujuh menit. Saat bulan Ramadan, kegiatan kultum kian banyak, misalnya untuk ngabuburit alias menunggu waktu buka puasa tiba, menjelang salat tarawih, hingga mengisi waktu pasca salat subuh. Pada ranah kerahmatan kultum merupakan upaya

mengaktualisasikan Islam sebagai rahmat bagi semua manusia⁴⁹

Santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dibekali dengan kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari pada hari aktif. Di ikuti oleh seluruh santri dari kelas 10,11, dan 12. Para santri yang dapat menyiapkan teks kultum sebelum di bawakan dalam kegiatan ini. Naskah tersebut diperiksa terlebih dahulu oleh pengasuh dengan tujuan membenarkan apa yang kurang oleh santri. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala mahad al-qolam:

*“....ada kegiatan yang namanya kultum, kultum ini berguna untuk melatih public speaking setiap santri. Dilaksanakan setiap setelah sholat subuh yang dikoordinir langsung oleh pengasuh masing-masing kamar, materi yang dibawakan juga harus dikoreksi terlebih dahulu oleh pangasuh. Kultum juga termasuk kegiatan positif mas. Didalamnya terdapat cara untuk melatih adik-adik santri dalam berdakwah, meskipun cuma tidak kurang dari tujuh menit...”*⁵⁰



Gambar 4. 10 Dokumentasi Kegiatan Kultum

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

⁴⁹ Aang Ridwan, “Ragam Khitobah Ta’tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 11 (2011): 199

⁵⁰ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

Dokumentasi diperoleh peneliti dari data sekretaris mahad pada kegiatan kultum tahun 2022. Menurut salah satu santri dari wawancara bersama dengan Muhammad Bachtiar:

“...Kultum itu dilaksanakan setiap setelah subuh nggeh mas, jadi ketika dulu saya mendapatkan giliran untuk menjadi pembicara, saya mempersiapkan teks jauh sebelum saya maju. Ketika itu saya membawakan tema pentingnya melaksanakan sholat lima waktu. Saya memberikan kajian dengan tema itu yang berisi tentang hadits-hadits dan beberapa ayat. Dengan memahami dan saya catat dengan betul, kemudian ketika maju ke depan saya sudah siap untuk membawakan materi itu. Mungkin dengan kegiatan ini bisa melatih kita mas. Melatih untuk lebih percaya diri ya. Kemudian bisa melatih kita juga untuk memahami orang banyak atau audiens...”⁵¹

Waktu yang diberikan kurang lebih dari tujuh menit, santri harus bisa memanajamen waktu itu dengan baik. Bagaimana pesan itu harus tersampaikan dengan baik, serta kemudian bisa untuk diterima dengan baik oleh khalayak ramai. Pembelajaran yang paling berarti di kegiatan ini bagi santri ialah menanamkan nilai-nilai akhlak yakni tidak tinggi hati terhadap sesama dalam menyampaikan materi yang diberikan, karena berbicara juga memerlukan adab yang baik dan akhlak yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

⁵¹ Wawancara langsung dengan Muhammad Bachtiar pada Senin, 18 April 2022 di Masjid Al-Falah MAN 2 Kota Malang Pukul 21:15 WIB

Tabel 4. 7 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Kultum

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Kesadaran santri akan pentingnya menjadi pembicara di khalayak umum
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Santri menjadi tahu bahwa kultum bisa menjadi dasar dalam berdakwah, bereramah dan lainnya.
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Kultum dapat dipandang kegiatan yang dapat berinteraksi dengan orang banyak untuk bisa memberikan pesan-pesan yang baik untuk disampaikan
4	Decision making (mengambil keputusan)	Santri dapat bijaksana dalam memberikan materi untuk disampaikan kepada audiens
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Santri mengetahui bahwa kapasitas yang dimiliki dalam dirinya. Mereka akan memberikan materi yang akan dibawa untuk berceraha atau kultum dengan kemampuan mereka sendiri
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Santri menampilkan budi pekerti yang baik ketika membawakan materi dalam kegiatan kultum
7	Conscience (nurani)	Memiliki rasa dan empati dalam hati nurani, yang artinya bisa menghargai dan menghormati apa yang sedang dibutuhkan pada audiens
8	Self esteem (percaya diri)	Santri dapat menerapkan kultum sebagai latihan untuk membentuk kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan pada santri yang sering tampil dihadapan umum akan memiliki sikap yang lebih percaya diri.
9	Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Empati kepada setiap audiens atau masyarakat yang diajak berbicara di depan, dalam artian memahami perasaan yang dimiliki oleh santri lainnya.
10	Loving the good (mencintai kebaikan)	Menyampaikan sesuatu yang baik merupakan kegiatan yang positif dan menjadi pelatihan pada para santri untuk terus belajar melaksanakan kebaikan dalam kehidupan
11	Self control (mampu mengontrol diri)	Mampu manajemen waktu dalam berkultum, bagaimana yang disampaikan sudah memenuhi syarat dan kriteria para audiens.

12		Humility (kerendahan hati)	Rendah hati dalam artian santri memiliki rasa yang tidak tinggi ketika membawakan materi kultum.
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Setiap santri memberikan materi kultum dengan matang dan memahami dengan betul apa yang mereka sampaikan
14		Will (keinginan)	Keinginan santri untuk terus belajar dalam melaksanakan dakwah yang dapat dilatih dengan kegiatan kultum ini
15		Habit (kebiasaan)	Santri bisa membiasakan dan berlatih berbicara didepan umum untuk menghasilkan santri yang lebih percaya diri dan berkualitas

4. Tutorial dan Belajar terbimbing

Pada kegiatan ini santri diberikan bekal untuk membiasakan belajar dengan teratur dan konsisten. Tutorial dan belajar terbimbing merupakan konsep belajar dengan arah pendampingan oleh pengajar, jadi santri yang sedang melakukan pembelajaran tidak dalam kesendirian.

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 18 April mendapatkan data bahwa seorang santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan tutorial dan belajar terbimbing ini dilakukan di waktu setelah sholat isya' hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan tutorial dan belajar terbimbing ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu yang semua santri diliburkan.

Dari data wawancara dengan kepala mahad yang menyatakan bahwa kegiatan tutorial dan belajar terbimbing ini

sangat bermanfaat bagi murid/santri yang ada di mahad. Berikut hasil wawancara:

“...santri yang bertempat tinggal di mahad ini sangat padat jadwalnya ya. Mungkin kepadatan jadwal ini akan membawakan suatu berkah tersendiri terhadap masing-masing santri. Kalau malam santri dibekali dengan taklim dan kegiatan belajar terbimbing yang akan didampingi oleh ustaz dan pengasuh di mahad. Sistem dari pembelajaran ini yaitu dengan mendiskusikan sebuah materi tertentu pada malam itu, misalnya jadwal pada malam itu waktunya belajar fiqih maka santri juga mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi fiqih...”⁵²

Padatnya jadwal tidak menyulitkan para santri untuk terus belajar terutama pada pembelajaran di kelas. Santri di mahad al-qolam ini semakin bersemangat apalagi mendapatkan fasilitas belajar lebih dengan kegiatan belajar terbimbing ini. Menurut kepala madrasah mengatakan bahwa:

“...program-program yang ada di mahad juga diunggulkan karena disana terdapat pembelajaran tambahan yang selain ada di dalam kelas. Ada yang namanya taklim mahad, ada yang namanya tutorial dan belajar terbimbing, semuanya akan dikonsepsi secara matang oleh pihak mahad....”

Salah satu santri juga mengatakan bahwa kegiatan belajar terbimbing ini memiliki banyak manfaat yang salah satunya yaitu mudah untuk memahami materi yang ada. Dari data yang berasal hasil wawancara santri yang bernama Muhammad Fahrudin:

“...Model belajar terbimbing menurut saya sudah sangat baik, apalagi dengan metode seperti ini kita bisa belajar bersama-

⁵² Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

sama, bisa untuk berdiskusi dengan teman sekitar dan juga bisa berdiskusi dengan ustaz yang sedang mendampingi belajar. Pokoknya belajar seperti ini bisa membuat pemahaman yang lebih mudah...”

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Tutorial dan Belajar Terbimbing

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Santri memiliki kesadaran atas pentingnya belajar secara bersama-sama dengan teman lainnya
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Santri mengetahui nilai-nilai dalam belajar tutorial dan praktik yang membuat santri lebih bisa mengimplementasi apa yang sudah dipelajari oleh materi yang sudah diberikan
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Pengasuh berpandangan belajar dengan tutorial akan menjadikan belajar dengan sungguh-sungguh dan terkonsep, serta membuat bimbingan belajar lebih terarah
4	Decision making (mengambil keputusan)	Santri bisa memberikan keputusan terkait hasil belajar yang sudah dilakukan. Jadi setiap santri tidak akan ragu dengan apa yang sudah dipelajarinya.
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Santri mengetahui dengan belajar terbimbing akan kemampuannya dalam hasil belajarnya
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Para santri bisa menghormati pengajar atau pengasuh yang sedang mendampingi belajar
7	Conscience (nurani)	Dengan belajar tutorial dan terbimbing santri memiliki kepekaan terhadap sesama,

			memiliki kepedulian terhadap teman belajar
8		Self esteem (percaya diri)	Yakin dengan situasi belajar dan membuat santri lebih percaya diri akan hasil belajar yang mereka capai
9		Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti teman belajar yang sedang kesulitan dalam menghadapi materi pelajaran
10		Loving the good (mencintai kebaikan)	Membantu dalam kesulitan teman belajar merupakan hal baik yang dilakukan santri mahad al-qolam
11		Self control (mampu mengontrol diri)	Santri dapat menahan diri dari kegiatan yang merugikan, seperti berbicara yang tidak penting saat belajar dan mengganggu teman belajar lainnya.
12		Humility (kerendahan hati)	Saling menghargai antar lainnya yang belum bisa mengikuti materi dengan baik. Santri
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Dengan belajar terbimbing dan tutorial santri memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan dan cara belajar yang baik untuk mencapai hasil yang baik juga
14		Will (keinginan)	Keingina santri untuk menerapkan strategi belajar seperti ini, agar mndapatkan bimbingan lebih dari pengajar di mahad
15		Habit (kebiasaan)	Belajar terbimbing seperti ini bisa diterapkan dengan baik dan bisa menjadi kebiasaan bagi santri yang sedang belajar di mahad.

5. Kegiatan Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*)

Kegiatan Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*) merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan di mahad al-qolam. Kegiatan ini dikoordinir oleh pengasuh mahad masing-masing dan kegiatan olahraga dan kerja bakti ini

dilaksanakan setiap hari Minggu. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah:

“...Selain kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan santri. Ada juga sesi untuk membuat refreshing santri. Berolahraga juga diperlukan untuk setiap santri agar bisa meredakan kepenatan. Entah itu bermain seperti sepakbola, senam dan lainnya bisa dilakukan pada hari minggu ini...”⁵³

Kerja bakti merupakan kegiatan yang mencerminkan akan kebersamaan di dalam sebuah perkumpulan atau organisasi. Kerja bakti cenderung dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Maka dari itu kegiatan ini juga dapat memberikan pelajaran tentang perkembangan *akhlakul karimah*. Kegiatan ini bisa melatih santri untuk berlatih tanggungjawab. Yakni bertanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan, seperti halnya menjaga kebersihan merupakan tugas pada individu setiap santri yang harus dijaga. Hal ini bisa diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala mahad yang menyatakan:

“....Kegiatan yang tiap minggu di lakukan merupakan bentuk kepedulian kepada lingkungan sekitar, terutama untuk kepentingan bersama dan diri sendiri dari seorang santri. Kerja bakti dan olahraga merupakan program pengembangan diri untuk memberikan efek positif juga. Seperti smpean lihat anak muda mas yang suka pada kegiatan olahraga. Dengan olahraga tubuh menjadi sehat lahir dan batin...”⁵⁴

⁵³ Wawancara langsung dengan bapak Husnan pada Senin, 18 April 2022 Melalui Google Meet Pukul 10:00 WIB

⁵⁴ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti ketika berada di MAN 2 Kota Malang yang mengikuti olahraga pada hari Minggu, 17 April 2022:



Gambar 4. 11 Dokumentasi kegiatan Senam

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Penanaman akhlakul Karimah pada kegiatan Keolahragaan (Riyadhah) dan Kerja Bakti (Tanzhif)

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awareness (kesadaran moral)	Dalam kegiatan keolahragaan ada proses kesadaran akan pentingnya hidup sehat di lingkungan mahad

2		Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Dalam kegiatan keolahragaan pemuda mengetahui nilai-nilai cinta tanah air sebagai wujudnya adalah kegiatan berkompetisi dalam bidang keolahragaan.
3		Perspective taking (pandangan nilai)	Menurut para santri kegiatan olahraga ini dipandang sesuatu kebutuhan dalam tubuh untuk kehidupan yang lebih baik
4		Decision making (mengambil keputusan)	Santri bisa menetapkan bagaimana waktu yang terbaik untuk melakukan olahraga
5		Self knowledge (pengetahuan diri)	Kegiatan olahraga dapat menambah wawasan tentang pentingnya olahraga dan pengetahuan tentang apa saja jenis olahraga yang bisa dilakukan oleh santri
6		Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Kegiatan keolahragaan menimbulkan nilai karakter rasa ingin tahu akan suatu hal yang hubungannya dengan olahraga.
7		Conscience (nurani)	Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif juga.
8	Moral feeling	Self esteem (percaya diri)	Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif dan percaya diri.
9		Empathy (merasakan penderitaan orang lain)	Santri merasakan kebersamaan dalam berolahraga, akan lebih terasa jika berolahraga secara bersama-sama dengan santri lainnya
10		Loving the good (mencintai kebaikan)	Kegiatan olahraga ini memberikan dampak yang baik terutama dalam hal kebaikan untuk tubuh
11		Self control (mampu mengontrol diri)	Berolahraga dapat mengontrol diri dari emosi dan juga memberikan stimulus untuk tetap tenang dalam menghadapi apapun
12		Humility (kerendahan hati)	Santri tidak akan merendahkan yang lainnya jika ada yang tidak suka berolahraga
13	Moral	Competence (kompetensi)	Berolahraga dapat menggali potensi tentang pengetahuan olahraga yang menyehatkan tubuh
14		Will (keinginan)	Kesadaran akan keinginan berolahraga secara teratur, kegiatan olahraga ini hanya sekali dalam satu minggu. Namun, santri dapat melakukan berulang kali, misalnya tiga kali dalam satu minggu

15	Habit (kebiasaan)	Berolahraga bisa dijadikan kebiasaan yang baik bagi para santri. Kebiasaan ini dapat ditularkan kepada siapapun terutama dalam lingkungan masyarakat
----	-------------------	--

Seperti yang disampaikan oleh kepala mahad dalam tugas-tugas yang diberikan kepada pengasuh yakni:

“....Kalau di mahad ada yang namanya pengasuh yang tugasnya mendampingi disetiap kegiatan santri, mulai dari membangunkan santri, mendampingi sholat jamaah, mendampingi taklim mahad, dan kegiatan lain....”⁵⁵

Kegiatan yang ada di mahad Al-Qolam dapat berjalan dengan baik dengan arahan dewan pengasuh yang selalu mendampingi santri.

Dapat digambarkan kegiatan pengasuh sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kegiatan Pengasuh

Waktu	Kegiatan
03.30 – 07.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangunkan santri untuk bersiap-siap shalat Shubuh. 2. Mendampingi santri shalat Shubuh berjamaah. 3. Menjadi Imam shalat Shubuh sesuai jadwal. 4. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid dan Tadarus Al Quran. 5. Melaksanakan pembelajaran ma’had. 6. Mengingatkan santri agar merapikan kamar dan bersiap-siap berangkat ke sekolah. 7. Mendata dan mengecek santri yang sakit dan melaporkannya kepada petugas piket bekerja sama dengan UKS. 8. Mengecek kamar (kebersihan, lampu, air dll).
07.00 – 15.30	Melaksanakan tugas lain yang diberikan ma’had (piket dll).

⁵⁵ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

15.30 – 17.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kegiatan santri sore hari. 2. Mengingatkan santri yang melakukan kegiatan di madrasah agar segera kembali ke ma'had untuk mandi dan bersiap-siap berangkat ke masjid. 3. Mengontrol santri agar segera berangkat ke masjid.
17.30 – 19.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi santri shalat Maghrib berjamaa'ah. 2. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid dan Tadarus Al Quran. 3. Mengabsen kehadiran santri di masjid dibantu pengurus OSIMA bidang Ubudiah. 4. Melaksanakan pembelajaran ma'had. 5. Mendampingi santri shalat Isya' berjama'ah.
19.00 – 19.45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istirahat 2. Mendampingi santri makan malam. 3. Melayani santri yang ingin berkonsultasi 4. Bersiap-siap melaksanakan pendampingan belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 . 5. Mengarahkan santri untuk berangkat tutorial dan belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 .
19.45 – 21.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol santri belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 .
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan solusi apabila santri mendapatkan kesulitan belajar. 3. Menegur dan mengingatkan santri yang melanggar ketentuan belajar mandiri. 4. Memonitor kegiatan belajar mandiri secara khusus terhadap santri yang memiliki prestasi akademik rendah. 5. Mengingatkan dan menindak santri yang melakukan kegaduhan atau mengganggu suasana belajar mandiri. 6. Melayani santri yang ingin konsultasi. 7. Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat belajar mandiri.
21.15 - 22.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kegiatan santri di luar kelas. 2. Kontrol sekitar area kampus MAN 2 Kota Malang untuk memastikan bahwa seluruh santri sudah masuk kamar. 3. Mengingatkan santri yang masih melakukan kegiatan di luar kamar. 4. Meminta santri untuk segera tidur.
22.00 –03.30	Istirahat

Dari Semua kegiatan yang telah dilakukan santri akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta akan menciptakan *akhlakulkarimah* yang baik juga sesuai dengan visi dan misi Mahad Al-Qolam. Moral knowing yang digunakan untuk memberikan pengetahuan terhadap santri. Ada beberapa kegiatan yang mendukung untuk sosialisasi dan memberikan tentang *akhlakulkarimah* seperti contohnya kegiatan taklim mahad yang memberikan ilmu-ilmu seperti ilmu aqidah akhlak, fiqh, dan ilmu agama lainnya. Dari hasil data yang di dapat di sekretaris mahad al-qolam berikut ini adalah jadwal kegiatan yang dilakukan oleh santri pada setiap harinya:

Tabel 4. 11 Kegiatan Harian Santri

Waktu	Jenis Kegiatan
03.30-05.30	Bangun Tidur, Shalat Shubuh, Kultum, Ta'lim Ma'had
05.30-06.30	Makan Pagi dan Persiapan ke Sekolah
06.30-15.00	KBM di Sekolah
15.30-16.30	Kegiatan mandiri, Ekstrakurikuler, Pengembangan diri
16.30-17.30	Bersih diri, Siap-siap menuju Masjid
17.30-19.00	Shalat Maghrib, Ta'lim Ma'had, Shalat Isya'
19.00-19.30	Makan malam. Istirahat, Kegiatan mandiri
19.30- 21.00	Tutorial, Belajar terbimbing
21.15-22.00	Kegiatan Mandiri

22.00-04.00	Istirahat Malam
-------------	-----------------

3. **Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang**

Strategi evaluasi merupakan suatu langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam melaksanakan suatu program yang telah dirumuskan sudah sesuai, atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam tahap evaluasi sebuah lembaga perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan.

Strategi evaluasi yang diterapkan oleh Mahad MAN 2 Kota Malang adalah melakukan evaluasi diri mahad yang mana kegiatan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi seluruhnya, melakukan laporan pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan, melakukan laporan pendidikan hasil kegiatan keta'liman santri, melakukan evaluasi secara menyeluruh setiap kegiatan diakhir semester.

Seperti data hasil wawancara terhadap kepala mahad:

“...Untuk evaluasi yang ada di mahad al-qolam ini menggunakan evaluasi pada akhir kegiatan, kemudian untuk santri menggunakan evaluasi pendidikan yang berguna untuk mengukur seberapa berhasil semua kegiatan yang telah dilaksanakan di mahad ini...”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

Evaluasi ini dilakukan selain untuk melihat apakah program yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan secara maksimal atau belum, serta melihat seberapa efektifnya program yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu santri di Mahad MAN 2 Kota Malang. peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa dalam strategi evaluasi ma'had menerapkan tahap, yaitu: 1) Laporan Pendidikan, dan 2) Rapat Evaluasi Diri Mahad.

a) Laporan Pendidikan

Laporan pendidikan digunakan untuk mengetahui bagaimana santri mencapai sebuah kegiatan di mahad. Laporan ini dapat di munculkan setelah santri mengikuti beberapa ujian yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dilihat dari evaluasi pembelajaran tersebut bisa menjadikan patokan untuk kegiatan kedepannya agar bisa lebih baik.

“...jadi untuk evaluasinya itu seperti ujian pada umumnya, kalau santri mahad ujiannya akan doble, yakni ketambahan ujian mahad. Ujian mahad dilakukan dua kali dalam satu semester. Semua mata taklim akan diujikan disini. Karena ujian ini akan bisa mengetahui apa santri tersebut akan memperoleh hasil terbaik dari pembelajaran dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang ada di mahad...”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam



Gambar 4. 12 Dokumentasi Ujian Akhir Semester

(Sumber: Dokumentasi Sekretaris Mahad Al-Qolam)

Ujian Akhir Semester Ganjil merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan pada akhir semester ganjil sebagai evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan oleh santri guna mengetahui dan mengukur kemampuan santri dalam memahami materi *ta'lim* yang telah diajarkan oleh dewan asatiz dan ustazaat.

Ujian Akhis Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 berlangsung selama 7 hari dengan model ujian tulis dan lisan secara daring/luring. Jadwal ujian tulis dan lisan ditentukan oleh panitia ujian dan wajib diikuti oleh seluruh santri kelas X, XI, dan XII Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. *Output* dari Ujian Akhir Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 adalah laporan hasil belajar dalam bentuk rapor berisi seluruh nilai evaluasi pembelajaran serta rapor kepribadian dari masing-masing santri.

Laporan pendidikan merupakan kegiatan berkala yang menjadi kewajiban bagi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang untuk mengetahui kemajuan santri dalam kegiatan keta'liman. Laporan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan penerimaan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan nilai UAS (Ujian Akhir Semester). Setiap santri akan menerima Raport Hasil Pembelajaran dari Pusat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum:

“....Setelah menjalankan Ujian siswa akan menerima hasil pemebelajaran selama satu semester, evaluasi ini diperuntukkan dalam rangka kelulusan juga akan memberikan evaluasi tersendiri bagi para santri....”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa dalam melakukan laporan keta'liman santri selama mengikuti kegiatan, Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang melakukan Ujian Akhir Semester. Yang mana dalam ujian ini nantinya santri akan mengetahui sampai mana hasil belajar selama di mahad. Dari hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 18 April 2022 menemukan dokumen dari sekertaris mahad al-qolam berupa hasil nilai selama berada di mahad ini. Nilai-nilai ini mencangkup semua mata pelajaran atau mata taklim yang sudah diberikan di mahad al-qolam ini.

⁵⁸ Wawancara langsung dengan bapak Sukardi pada Senin, 19 April 2022 di Waka Kurikulum Pukul 08.45 WIB


 باسمه الذي الرحمن الرحيم
 جمهورية الإسلامية الحكومية الثالثة مالانق
 المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثالثة مالانق
 كذا اللغات
 لانتحان النهائي للصف الثالث العام الدراسي: ٢٠١٤-٢٠١٥
 اسم الطالب: محمد الحبي مصطفى
 رقم القيد: ٠٢٣٦
 محل وتاريخ الولادة: باسويوان، ١ أبريل ١٩٩٧

الدرجة المكتسبة		المواد الدراسية Mata Pelajaran	
المعدل للفصل Rata-Rate Kelas	التي حصل عليها الطالب Nilai Siswa		
٨٥.٥	٩٠	تسعون	(Beda)
٦٩	٨٠	ثمانون	(Akhlak)
٦٨.٤	٧٥	خمسة وسبعون	(Hadist)
٧٤.٢	٧٥	خمسة وسبعون	(Fiqih)
٧٥.٦	٦٨	ثمانية وستون	(Ujian Kebahasaan)
٨١.٨	٧٧	سبعة وسبعون	(Ujian ul. Shor'iyah)
٨٧.٥	٩٠	تسعون	(Bahasa Arab)
٦٨.٩	٨٠	ثمانون	(Bahasa Inggris)
٨٦.٣	٩٥	خمسة وتسعون	(Al Qur'an)
٧٨.٦	٨٠	ثمانون	(Bahasa Amaliyah)
٧٦	٧٥	خمسة وسبعون	(Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab)
٩١.١	٨٨	ثمانية وثمانون	(Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris)
٩٧.٣			مجموعه الدرجات (Total Nilai)
٨.٩			المعدل العام (Rata-Rate Nilai)

شبرا مالانق في: ٢٥ أبريل ٢٠١٥
 رئيس المعهد

Gambar 4. 13 Dokumentasi Nilai hasil Belajar
(Sumber: Dokumentasi Sekretaris Mahad Al-Qolam)

b) Rapat Evaluasi Diri Mahad

Ustaz Taufiq selaku Kepala di Mahad MAN 2 Kota Malang menerapkan rapat Evaluasi Diri Mahad dilaksanakan pada akhir semester. rapat ini akan mengevaluasi semua kegiatan, termasuk laporan-laporan mengenai hasil kegiatan, laporan keuangan, kendala-kendala dan lainnya. hal tersebut dikonfirmasi oleh Ustaz Taufiq saat peneliti melakukan wawancara. Beliau mengatakan:

“....evaluasi dini mahad itu berguna untuk mengevaluasi segala yang terjadi, termasuk kegiatan dan kasus apapun yang pernah terjadi di mahad ini. Saya pernah menjumpai kasus kehilangan misalnya, nah disini akan dievaluasi agar selanjutnya tidak akan terjadi hal-hal seperti itu. Konsepnya sama seperti rapat perencanaan yaitu dengan mngumpulkan semua unsur mahad, kemudian mereka malaporkan sisetiap bidangnya agar kita semua mengetahui mana kegiatan yang sudah berjalan dengan lancar, mana kegiatan yang

sedang terkendala dan mana kegiatan yang tidak berjalan sama sekali... ”⁵⁹

Menurut kepala mahad yang sesuai dengan hasil wawancara rapat evaluasi mahad tahun 2022 diadakan di MAN 2 Kota Malang pada tanggal 28 Maret 2022 yang dihadiri oleh staf dan pimpinan, serta dihadiri oleh beberapa pengasuh mahad. Berikut ini adalah contoh hasil evaluasi sebuah kegiatan yang di mahad. Kegiatan ini dilaporkan untuk mengevaluasi hasil kinerja yang ada di mahad

Tabel 4. 12 Evaluasi Kegiatan Ujian Akhir Semester

No	Evaluasi	Hambatan	Saran
1	Batasan/ kisi-kisi pelajaran	Terdapat perbedaan batasan materi antar pengajar	Pengajar diharapkan memperhatikan batasan materi yang perlu disampaikan sesuai dengan ketentuan batasan yang sudah ditentukan oleh KBM
2	Materi ujian lisan	Belum adanya acuan khusus dalam penentuan materi ujian lisan	Pengajar ta'lim memberikan materi berupa latihan secara lisan sesuai kurikulum, yang mana dapat digunakan sebagai bahan materi ujian lisan. Atau bisa bekerja sama dengan bagian bahasa
3	Pengawas ujian	Pengawas ujian tidak tepat waktu/ terlambat hadir	Petugas piket memastikan pengawas ujian mengisi presensi maksimal 5 menit sebelum ujian dimulai
		Pengawas ujian berhalangan hadir dan mencari pengganti	Mencari pengganti jauh hari dan konfirmasi kepada panitia

⁵⁹ Wawancara langsung dengan bapak Taufiq pada Senin, 18 April 2022 di kantor Mahad Al-Qolam Pukul 12:00 WIB

		secara mendadak	
4	Soal ujian	Kekurangan jumlah soal ujian	Memastikan jumlah soal dan melebihi <i>print out</i> soal
		Soal ujian ada yang tidak jelas (tidak ada garis bawah untuk menerjemahkan apa yang diminta)	Memastikan validator untuk mencermati soal yang di validasi
5	Sanksi	Tidak ada tindakan bagi santri yang melanggar	Pengawas memberikan teguran tegas kepada santri yang melanggar peraturan (mencontek, terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, dsb.)
6	Ujian susulan	Santri tidak mengikuti ujian susulan karena berada di rumah	Memastikan seluruh siswa mengikuti ujian
7	Metode ujian	UAS Ganjil 2021/2022 dilaksanakan secara daring dan luring. Hal tersebut menyebabkan banyak sekali kekurangan seperti kurangnya efisiensi waktu dan pengawas dalam pelaksanaan ujian.	Gunakan satu metode ujian serta diterapkan menyeluruh kepada santri (Ujian daring atau ujian luring).



Gambar 4. 14 Dokumentasi Evaluasi Diri Mahad
(Sumber: Dokumentasi Sekretaris Mahad Al-Qolam)

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan yang diharapkan yakni mengetahui strategi Kepala Mahad dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

A. Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Dalam proses strategi terdapat beberapa proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yaitu: perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pimpinan (Leading), dan pengawasan (Controlling). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁰

Sesuai dengan teori dan konsep strategi, kepala madrasah sebagai pemimpin mempersiapkan strategi yang jitu. Terutama dalam

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 20

melaksanakan program-program di madah Al-Qolam. Kepala sekolah memberikan hak dan wewenang kepada kepala madah untuk lebih berinovasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di madah.

Menurut kepala Madrasah Ciri-Ciri Rapat Kerja (RAKER) yang baik dalam penyusunan program-program madrasah yaitu:

- 1) Terintegrasi, yakni mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan oleh Madrasah, perencanaan ini dilakukan secara menyeluruh tanpa terkecuali, mulai dari yang terkecil seperti bagaian kebersihan, peralatan madrasah dan lainnya. Hingga perencanaan kepala madrasah yang urgent, contohnya kegiatan yang berhubungan dengan instansi kemenag maupun instansi yang ada di luar;
- 2) Multi-tahun, yaitu mencakup periode empat tahun. Yang artinya perencanaan kegiatan ini bisa sebagai modal untuk jangka panjang, dan bermanfaat untuk periode-periode berikutnya;
- 3) Dimutakhirkan, artinya setiap tahun terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan terakhir, sesuai dengan hasil evaluasi pemimpin akan mengetahui bahwa perubahan juga diperlukan;
- 4) Multi-sumber, yaitu mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program. Masalnya dari bantuan orang tua murid, APBD Kabupaten/Kota, APBD Propinsi APBN dan sumbangan dari Masyarakat atau sumber lainnya.

Visi menunjukkan cakupan operasi organisasi dalam hal produk dan pasar, misi adalah pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan satu jenis produk dengan organisasi-organisasi lain yang serupa. Perumusan visi misi organisasi harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan karakteristik rumusan visi misi tersebut. Visi merupakan sudut pandang ke masa depan organisasi dalam mewujudkan tujuan strategi organisasi yang berpengaruh langsung pada misinya yang sekarang, dan juga misi masa depan. Sedangkan misi organisasi semua tugas inti yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Visi berupa tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dan untuk apa organisasi itu dijalankan. Visi harus singkat, langsung dan menuju hasil akhir sebuah organisasi. Sedangkan misi adalah sesuatu yang berhubungan dengan program yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan di jalankan oleh organisasi dalam mencapai visi. Setiap organisasi selalu memiliki misi yang berbeda dengan organisasi lain walaupun bidang antar organisasi tersebut sama.⁶¹

Setelah melakukan perumusan visi dan misi, organisasi melakukan analisis terhadap lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal dilakukan bertujuan untuk untuk organisasi dapat menentukan persepsi atas segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Suatu organisasi yang baik harus memanfaatkan secara

⁶¹ Ricard. L, Daft, *New Era Of Management ...*, hlm. 122

maksimal dari kekuatan yang dimiliki dan berusaha untuk meminimalisir kelemahannya.⁶²

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan baik bersumber dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka ditemukan bahwa perencanaan dalam membuat sebuah program akan dipimpin oleh seorang kepala, disini kepala madrasah sebagai tonggak utama dalam menjalankan seluruh aspek kegiatan di MAN 2 Kota Malang ini, kemudian kepala madrasah sebagai penggerak kegiatan yang berada di madrasah Al-Qolam ini.

Dari hasil penelitian yang sesuai dengan teori perencanaan yakni mengenai cara pelaksanaan perencanaan oleh kepala MAN 2 Kota Malang:

1. Mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, dilakukan sebelum menentukan program pengembangan agar mengetahui berita atau issue di lembaga pendidikan.
2. Menentukan kebutuhan yang ditentukan berdasarkan skala kebutuhan
3. Menentukan tujuan pengembangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.
4. Penentuan sasaran, bertujuan untuk memberikan ukuran atau porsi yang tepat dan objek yang tepat pula.

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education* (Yogyakarta: Ircisod, 2006), hlm. 216.

5. Penentuan program, ketepatan pemilihan program untuk mendapatkan hasil yang maksimal
6. Pelaksanaan program, program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
7. Evaluasi program, dilaksanakan diakhir program atau kegiatan untuk mengetahui dampak atau manfaat dari program yang telah diberikan dan sebagai bahan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Prof Dr. Sondang P. Siagian yang mengatakan untuk meningkatkan kemampuan para pegawai diperlukannya langkah pengembangan yaitu meliputi penentuan kebutuhan, penentuan sasaran, penetapan isi program, identifikasi prinsip-prinsip belajar, pelaksanaan program, identifikasi manfaat, dan penilaian pelaksanaan program.⁶³ Dari ketujuh tahapan atau langkah tersebut yang sama ada 4 langkah yang sama yaitu penentuan kebutuhan, penentuan sasaran, penetapan isi program, pelaksanaan program, penilaian pelaksanaan program.

Selain itu peneliti menemukan bentuk Perencanaan Strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dua cara perencanaannya:

1. Rapat Kerja Madrasah.

Perencanaan yang didasari dari hasil Rapat kerja sekolah yang pelaksanaannya pada awal tahun serta pantauan

⁶³ Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 184

dari masing kepala bidang dan ramalan akan perkembangan zaman yang sesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

2. Penyusunan Program Kerja Mahad

Penyusunan Program Kerja Mahad inidilakukan melalui 4 tahap, yaitu (1) identifikasi tantangan, (2) analisis pemecahan tantangan, (3) penyusunan program, (4) penyusunan rencana biaya dan pendanaan.

B. Implementasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti melukis, mengukir, memahatkan atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.⁶⁴

⁶⁴ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis...*, hlm. 12

Secara terminologi menurut beberapa tokoh yang memaknai karakter, Lickona menyatakan bahwa terminologi “character so and moral behavior”. Karakter mulia (good character) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing), yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (moral feeling) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral behavior).⁶⁵

Adapun hasil penelitian pada implementasi strategi kepala mahad al-qolam terdapat lima Kegiatan atau program yang sesuai dengan Teori Lickona yakni:

1. Sholat Berjamaah

Sholat Berjamaah merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari diri seorang umat islam. Santri di mahad al-qolam harus membiasakan kegiatan dan melaksakan sesuai dengan anjuran rasulullah, karena sholat ini adalah tiang agama yang harus dijaga. Sebagai wujud penerapan nilai *akhlakulkarimah* yang sangat penting dalam Sholat Berjamaah adalah sikap disiplin atas waktu, peduli terhadap yang lainnya karena bisa mengajak akan kebaikan untuk melaksanakan sholat, memperkuat iman ke pada Allah SWT juga akan memperkuat hubungan kita terhadap

⁶⁵ Fred R David, *Strategic Manajemen (Manajemen Strategi) konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 227

semama, bisa saling menghargai antar umat yang sedang menjalankan ibadah sholat lima waktu berjamaah.

2. Taklim Malam dan taklim subuh,

Setiap santri Ma'had Al Qalam harus memiliki *syakhshiyah islamiyah* (kepribadian Islam) yang mantap sebagai bentuk implementasi ilmu yang dipelajari dan dikuasainya. Untuk itu ia dituntut untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Sebagai wujud penerapan nilai *akhlakulkarimah* yang sangat penting dalam Taklim Malam dan taklim subuh adalah sikap Rajin dalam menjalankan kegiatan Taklim, memiliki rasa semangat dalam mencari ilmu terutama ilmu agama, menghormati orang yang berilmu, bersikap patuh dan tunduk kepada ustaz dan ustazah

3. Kultum,

Kultum adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan sesuatu di depan khayalak, biasanya berkenaan dengan nasihat agama Islam yang durasinya tak lebih dari tujuh menit. Saat bulan Ramadan, kegiatan kultum kian banyak, misalnya untuk ngabuburit alias menunggu waktu buka puasa tiba, menjelang salat tarawih, hingga mengisi waktu pasca salat subuh. Pada ranah

kerahmatan kultum merupakan upaya mengaktualisasikan Islam sebagai rahmat bagi semua manusia. Sebagai wujud penerapan nilai *akhlakulkarimah* yang sangat penting dalam Kultum adalah dapat membentuk karakter percaya diri, menghargai orang banyak, memanajemen waktu berbicara dengan sebaik mungkin.

4. Tutorial dan belajar terbimbing,

Pada kegiatan ini santri diberikan bekal untuk membiasakan belajar dengan teratur dan konsisten. Tutorial dan belajar terbimbing merupakan konsep belajar dengan arah pendampingan oleh pengajar, jadi santri yang sedang melakukan pembelajaran tidak dalam kesendirian. Sebagai wujud penerapan nilai *akhlakulkarimah* yang sangat penting dalam tutorial dan belajar terbimbing adalah membiasakan hidup dan belajar secara teratur, menghormati ustaz, menghormati ilmu pengetahuan, menghargai orang lain untuk berpendapat

5. Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*)

Kerja bakti merupakan kegiatan yang mencerminkan akan kebersamaan di dalam sebuah perkumpulan atau organisasi. Kerja bakti cenderung dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Maka dari itu kegiatan ini juga dapat memberikan pelajaran tentang perkembangan *akhlakul karimah*. Kegiatan ini bisa melatih santri untuk berlatih tanggungjawab.

Yakni bertanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan, seperti halnya menjaga kebersihan merupakan tugas pada individu setiap santri yang harus dijaga. Sebagai wujud penerapan nilai *akhlakul karimah* yang sangat penting dalam Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*) adalah mencintai kesehatan tubuh, saling peduli antar yang lain, membentuk pribadi yang sehat

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan.⁶⁶

Seperti yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah yang dapat melaksanakan program-program dengan baik untuk memenuhi apa saja yang diperlukan demi terwujudnya visi dan misi madrasah yakni mengembangkan *akhlakul karimah*. Berikut ini adalah bentuk dari hasil kegiatan dalam membentuk sebuah *akhlakul karimah* santri:

⁶⁶ Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 150

Tabel Tabel 5. 1 Hasil penanaman akhlakul karimah pada kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Penanaman <i>Akhllakul Karimah</i>
1.	Sholat Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan santri lebih disiplin waktu • Saling mengingatkan sholat menjadi kebaikan dalam diri sendiri • Menjalin silaturahmi antar santri di mahad • Bertanggungjawab terhadap sholat yang mereka kerjakan • Terbiasa dengan sholat berjamaah lima waktu
2.	Taklim Malam dan taklim subuh	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keinginan dalam belajar • Menghargai ustaz yang mengajar di kelas taklim • Lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan taklim • Mengagungkan orang yang mau belajar ilmu agama
3.	Kultum	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin dalam memanajemen waktu • Merencanakan materi dengan baik dan matang • Melatih kepercayaan diri santri • Menghargai waktu • Bertanggungjawab atas apa dibawakan pada materi kultum
4.	Tutorial dan belajar terbimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak telat masuk dan mengikuti kegiatan, lebih disiplin waktu • Memperhatikan adab dalam bertanya dan menjawab • Terjadi proses berdiskusi yang baik • Menghormati dan menghargai pendapat orang lain • Dapat bekerjasama dalam pembelajaran yang diberikan
5.	Keolahragaan (<i>Riyadhah</i>) dan Kerja Bakti (<i>Tanzhif</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa kejujuran dalam melaksanakan kegiatan berolahraga • Menjadi pemimpin dalam melakukan kerja bakti • Menerapkan sikap cinta kebersihan lingkungan • Mengerti dan menerapkan arti gotong royong dalam kerjabakti

C. Evaluasi Strategi Kepala Mahad dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam suatu program pendidikan. Dan menurut Sidney P. Rollins "*Evaluation is the process of making judgments*" (Evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan, dimulai dengan pengumpulan data-data dan informasi yang akhirnya dibuat suatu kesimpulan)

Strategi evaluasi yang diterapkan oleh Mahad MAN 2 Kota Malang adalah melakukan koordinasi disetiap kegiatan yang akan dilaksanakan, mengevaluasi perkembangan santri melalui kegiatan monitoring, melakukan laporan pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan, melakukan laporan pendidikan hasil kegiatan keta'liman santri, melakukan evaluasi secara menyeluruh setiap kegiatan diakhir semester. Evaluasi ini dilakukan selain untuk melihat apakah program yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan secara maksimal atau belum, serta melihat seberapa efektifnya program yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu santri di Mahad MAN 2 Kota Malang. peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa dalam strategi evaluasi ma'had menerapkan tahap, yaitu:

1. Laporan Pendidikan.

Laporan pendidikan digunakan untuk mengetahui bagaimana santri mencapai sebuah kegiatan di mahad. Laporan ini dapat di munculkan setelah santri mengikuti beberapa ujian yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dilihat dari evaluasi pembelajaran tersebut bisa menjadikan patokan untuk kegiatan kedepannya agar bisa lebih baik. Ujian Akhir Semester Ganjil merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan pada akhir semester ganjil sebagai evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan oleh santri guna mengetahui dan mengukur kemampuan santri dalam memahami materi *ta'lim* yang telah diajarkan oleh dewan asatiz dan ustazaat.

Laporan pendidikan merupakan kegiatan berkala yang menjadi kewajiban bagi Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang untuk mengetahui kemajuan santri dalam kegiatan keta'liman. Laporan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan penerimaan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan nilai UAS (Ujian Akhir Semester). Setiap santri akan menerima Raport Hasil Pembelajaran dari Pusat.

2. Rapat Evaluasi Diri Mahad

Evaluasi Diri Mahad merupakan kegiatan yang diadakan oleh pihak mahad al-qolam secara wajib pada akhir periode pembelajaran. Strategi evaluasi merupakan suatu langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam melaksanakan suatu

program yang telah dirumuskan sudah sesuai, atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam tahap evaluasi sebuah lembaga perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan.⁶⁷

Hal diatas sama dengan pendapat dari Sedarmayanti bahwa penilaian kinerja memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut: 1) mengerti keterampilan dan potensi pegawai 2) dijadikan dasar perencanaan dibidang kepegawaian khususnya perbaikan kinerja, peningkatan kualitas dan hasil kerja, 3) pedoman pengembangan serta pendayagunaan pegawai secara optimal, sehingga dapat tertuju pada jenjang/rencana kariernya, kenaikan pangkat dan kenaikan jabatan, 4) membuat terjadinya hubungan timbal balik yang baik antara atasan dan bawahan, 5) memahami situasi organisasi secara menyeluruh dari bidang kepegawaian, khususnya kinerja pegawai dalam bertugas, 6) secara individu, para pegawai mengerti kekuatan dan kelemahan dirinya agar mampu melajukan perkembangannya, bagi atasan saat mengevaluasi akan lebih memperhatikan dan mengenal bawahan/karyawannya agar mampu memberi motivasi

⁶⁷ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), hlm. 248

karyawan, hasil penilaian kinerja dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan di bidang kepegawaian.⁶⁸

⁶⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 256

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi dalam meningkatkan *akhlakulkarimah* santri yang dilakukan di Mahad al-Qolam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Mahad yang dilakukan oleh kepala mahad sebelum pelajaran dimulai dengan rician beberapa perencanaan berupa 1) Rapat Kerja Madrasah, 2) Penyusunan Program kerja Mahad. Penyusunan Rapat kerja Madrasah terbagi menjadi tiga yakni: Persiapan, Perumusan, dan Pengesahan.
2. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan. Implementasi strategi kepala mahad al-qolam terdapat lima kegiatan atau program yakni:

- 1) Sholat Berjamaah, 2) Taklim Mahad, 3) Kultum, 4) Tutorial dan belajar terbimbing, 5) Keolahragaan (*Riyadhah*) dan Kerja Bakti (*Tanzhif*)
3. Evaluasi Strategi program Kepala Mahad yang ada di Mahad Al-Qolam menggunakan dua metode evaluasi, yaitu: 1) Rapat Evaluasi Diri Mahad , dan 2) Laporan Pendidikan. Evaluasi ini dilakukan selain untuk melihat apakah program yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan secara maksimal atau belum, serta melihat seberapa efektifnya program yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap implemetasi strategi mahad al-qolam:

1. Bagi Kepala Mahad Al-Qolam, Pengasuh. hendaknya kembali mentela'ah secara cermat tujuan diadakannya program Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Segala program yang telah ditetapkan oleh Kepala Mahad dan Para pengasuh tidak lepas dari melatih kita para Siswa untuk mengabdikan secara ikhlas agar menghasilkan para penerus-penerus cendekiawan Islam.
2. Bagi peneliti lain: jika ingin meneruskan penelitian ini, hendaknya untuk lebih memperdalam sikap dan struktur birokrasi yang ada di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*.
Jakarta: Amzah
- Abuddin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Afif. Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan
Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri
Untuk Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Makbuloh, Deden. 2016. *Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu*.
Jakarta: Rajawali Prees.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. Moleong.
2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moloeng, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja
Rosdakarya

- Mundiri. Akmal, Jailani. 2019. *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi*. Pamekasan: Duta Media
- Nata. Abuddin. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf (diakses pada Tanggal 6 Desember 2017 pukul 10.45)
- Qomar, Muzamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh. Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Sidny. Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, Makmur. 2018. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.

- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Joevenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syukron, Ahmadi, H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang.
- Tharaba, Fahim. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. *Journal of Education, Pshycology, and Counseling*. Vol. 2 No. 1
- Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar. 2013. *Islamic Education Management Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Prees.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian Kepala Mahad

“Strategi Kepala Mahad Dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri Di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang”

Nama Informan :

Jabatan :

1. Strategi apa yang Ustaz terapkan saat pertama kali di tetapkan menjadi kepala mahad Al-Qolam Sebelumnya?
2. Setelah menentukan strategi perencanaan, kegiatan apa yang selanjutnya Ustaz lakukan?
3. Apa saja program yang telah ditetapkan?
4. Bagaimana cara melaksanakan program yang telah ditetapkan?
5. Jikalau program terdapat kendala ditengah jalan apa yang ustaz lakukan?
6. Bagaimana cara mengevaluasi setiap program-program yang telah ditetapkan?
7. Apa selama ini terdapat kendala yang berhubungan dengan pihak Sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait?

Lampiran 2: Pengajar Ta'lim

NO.	NAMA	KODE GURU
1	H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A.	1
2	Sukardi, S.Pd.	2
3	Muhammad Muchlis, M.Pd.I.	3
4	Dr. Mustahar Ali Wardana, M.Pd.	4
5	Chandra Sukrisna, S.Pd.I.	5
6	Maftuhah, S.S., M.Pd.	6
7	Muhammad Amin, M.Pd.	7
8	H. Minhaju Dikri Anik, S.Si.	8
9	Fakhrur Rozi, S.Pd.	9
10	Riza Yusviana, S.E.	10
11	Ahmad Zainuri, S.Pd.	11
12	Sifaul Mawaddah, S.Pd.	12
13	Khoirun Nisa', S.Pd.	13
14	Zahrotul Aini, S.H.	14
15	Ulfa Nur Hidayah, S.Pd.	15
16	Nuha Mariyatul Qibthiyah, S.Pd.	16
17	Khanifatur Rahma, M.Ag.	17
18	Ahmad Faizul Walida Ismani, S.Pd.	18
19	Ahmad Fitra Rasyadi, S.Sos.	19
20	Badi'ah Lailun Nahdhlia, S.Si.	20
21	Azizatul Qolbi, S.S.	21
22	Raden Rizky Fahrial A., S.Pd.	22
23	Moh. Rozy Zamroni, S.Pd.	23
24	Farhanah Az Zahrowani Nabila, S.H.	24

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**PENINGKATAN DAN PENJAMINAN MUTU MADRASAH (P2M2)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Bandung Nomor 7 Kota Malang
Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimil. (0341) 559779 Malang – 65113
Website: www.man2kotamalang.sch.id Email: admin@man2kotamalang.com

SURAT PENUNJUKAN PENDAMPING PENELITIAN

Nomor : 17/SP3/P2M2/12/2021

Menunjuk surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, perihal permohonan izin penelitian oleh:

Nama : Muhammad Rofiudin
NIM : 18170015
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian/Observasi : **Strategi Kepala Ma'had dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Ma'had Al Qolam MAN 2 Kota Malang**

Maka kami selaku Ketua P2M2 MAN 2 Kota Malang menunjuk Bapak:

Nama : Ahmad Taufiq WAS, Lc., MA
NIP : 197106182000031001
Jabatan : Guru Madya Bidang Studi Al-Quran Hadis

Untuk mendampingi pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian surat penunjukan pendamping penelitian ini, atas kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Malang, 22 Desember 2021
Ketua P2M2 MAN 2 Kota Malang,

Mishad, S.Pd., M.Pd
NIP. 197505262005011003

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala Mahad



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santri

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan



Santri melaksanakan pembelajaran di Madrasah



Peneliti berada di Lokasi

Lampiran 6: Biodata Mahasiswa

Nama : Muhammad Rofiudin
NIM : 18170015
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Maret 1999
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn Pilanggot, RT 001 RW 004. Ds. Wonokromo,
Tikung, Lamongan
No. HP : 083807690154
Alamat Email : mrofiudin29@gmail.com